

**ANALISIS POLA DAN PERAN KEMITRAAN PADA
JARINGAN PENYEDIAAN BENIH PADI DI PT. PERTANI
(PERSERO) UPB BINJAI**

S K R I P S I

Oleh :

FRANSISCA DEVIANA

1604300148

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS POLA DAN PERAN KEMITRAAN PADA
JARINGAN PENYEDIAAN BENIH PADI DI PT. PERTANI
(PERSERO) UPB BINJAI**

SKRIPSI


Oleh:

**FRANSISCA DEVIANA
1604300148
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Komisi Pembimbing


Ainul Mardhivah, S.P., M.Si.
Ketua


Akbar Habibi, S.P., M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 08 Maret 2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fransisca Deviana

NPM : 1604300148

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Analisis Pola dan Peran Kemitraan Pada Jaringan Penyediaan Benih Padi di PT. Pertani (Persero) UPB Binjai" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2021

Yang menyatakan



Fransisca Deviana

RINGKASAN

Fransisca Deviana (1604300148) dengan judul “**Analisis Pola dan Peran Kemitraan Pada Jaringan Penyediaan Benih Padi di PT. Pertani (Persero) UPB Binjai**”. Dibimbing oleh **Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.** sebagai ketua komisi pembimbing dan **Akbar Habib, S.P., M.P.** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar, menganalisis peran kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dalam penyediaan benih padi, dan mengidentifikasi kendala-kendala kemitraan petani penangkar dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan sampling jenuh. Sampel yang diteliti sebanyak 5 kelompok tani yang berada di Kecamatan Serdang Bedagai. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pola kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar adalah pola inti plasma, dapat dilihat bahwa petani penangkar sebagai penerima kredit benih sedangkan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai menjual benih padi kelas SS dengan harga dan kualitas yang telah disepakati kepada perusahaan mitra; (2) Peran kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai penyusun rencana usaha yang dilaksanakan bersama dengan mitra usahanya dalam hal permodalan tergolong cukup berperan dengan skor 18. Peran sebagai memberikan pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani penangkar (pelatihan, pengetahuan, keterampilan teknis produksi) tergolong sangat berperan dengan skor 30. Peran sebagai melakukan pembinaan kepada petani penangkar tergolong sangat berperan dengan skor 30. Peran sebagai penyedia sarana produksi untuk keperluan usaha bersama tergolong cukup berperan dengan skor 18. Peran sebagai penjamin pembelian hasil produksi petani penangkar sesuai dengan kesepakatan harga tergolong sangat berperan dengan skor 30. Peran sebagai pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan dan keberhasilan kemitraan tergolong cukup berperan dengan skor 18; (3) Kendala yang dihadapi oleh petani penangkar dan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dalam pelaksanaan kemitraan ini adalah faktor cuaca yang tidak terduga, kedisiplinan petani dalam menjual benih hasil produksi dan adanya keterlambatan pembayaran hasil panen.

Kata kunci : Kemitraan, Penangkar, Penyediaan Benih Padi Unggul.

SUMMARY

Fransisca Deviana (1604300148) with the title "**Analysis of Partnership Patterns and Roles in the Rice Seed Supply Network at PT. Pertani (Persero) UPB Binjai**". Supervised by **Ainul Mardhiyah, SP, M.Si.** as chairman of the supervisory commission and **Akbar Habib, SP, MP** as a member of the supervisory commission.

This study aims to analyze the partnership pattern between PT. Pertani (Persero) UPB Binjai with breeder farmers, analyzing the partnership role of PT. Pertani (Persero) UPB Binjai in the provision of rice seeds, and identified the constraints of the breeder farmer partnership with PT. Pertani (Persero) UPB Binjai. The sampling method in this study is a non probability sampling technique with saturated sampling. The samples studied were 5 farmer groups in Serdang Bedagai District. The analytical method used is descriptive.

The results showed that: (1) The partnership pattern between PT. Pertani (Persero) UPB Binjai with breeder farmers is the plasma nucleus pattern, it can be seen that the breeder farmers are the recipients of seed credit while PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sells SS class rice seeds at an agreed price and quality to partner companies; (2) The partnership role of PT. Pertani (Persero) UPB Binjai as a compiler of a business plan carried out together with its business partners in terms of capital is classified as quite a role with a score of 18. The role of providing services in improving the quality of human resources of breeding farmers (training, knowledge, technical production skills) is very important. with a score of 30. The role of providing guidance to breeder farmers is classified as very important with a score of 30. The role as a provider of production facilities for joint business needs is classified as sufficient with a score of 18. The role as a guarantor for the purchase of the production of farmer breeding according to the price agreement is classified as very important with a score of 18. score 30. The role as technology development that supports the development and success of partnerships is classified as quite instrumental with a score of 18; (3) Constraints faced by breeder farmers and PT. Pertani (Persero) UPB Binjai in the implementation of this partnership is a factor of unpredictable weather, the discipline of farmers in selling their production seeds and the delay in payment of their crops.

Keywords: *Partnership, breeders, superior rice seed supply.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Fransisca Deviana, lahir di Lubuk Palas, pada tanggal 19 Agustus 1998, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Mukhsin dan Ibunda Siti Mahanum.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Muhammadiyah Lubuk Palas.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Silau Laut.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kisaran.
4. Tahun 2016, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2019, mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
6. Tahun 2019, mengikuti Program Magang Mahasiswa Bersertifikat (PMMB) BUMN di PT. Pertani (Persero) UPB Binjai.
7. Tahun 2020, melakukan Penelitian Skripsi pada Kelompok Tani di Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini yaitu :

1. Ayahanda Mukhsin dan Ibunda Siti Mahanum yang selama ini telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada terbalaskan kepada penulis.
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dan seluruh Kelompok Tani, yang bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir
10. Seluruh teman penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini terkhusus (Khairun Tri Andini, Dewani Nasution, Pino Gumantri, Nida Udzri, Daud Pratama dan Rizky Azhari).

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pola Dan Peran Kemitraan Pada Jaringan Penyediaan Padi di PT. Pertani (Persero) UPB Binjai”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Hal ini dikarenakan oleh terbatasnya kemampuan penulis dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan skripsi ini ke arah yang lebih baik lagi. Demikianlah kata pengantar dari penulis sekiranya banyak kekurangam didalam skripsi ini penulis memohon maaf. Akan tetapi semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi banyak pihak di masa mendatang.

Medan, Maret 2021

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Kemitraan	5
Manfaat Kemitraan	5
Tujuan Kemitraan	6
Unsur – Unsur Kemitraan	8
Kelebihan dan Kelemahan Kemitraan	9
Pola Kemitraan	9
Peranan Kemitraan	14
Kendala-kendala dalam kemitraan	17
Benih Padi Bersertifikasi	18

Kerangka Pemikiran	20
Penelitian Terdahulu	21
METODE PENELITIAN	27
Metode Penelitian	27
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	27
Metode Penarikan Sampel	27
Metode Pengumpulan Data.....	28
Metode Analisis Data	29
Defenisi dan Batasan Operasional	31
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	32
Letak dan Luas Daerah	32
Keadaan Penduduk	33
Penggunaan Tanah	34
Sarana dan Prasarana Umum	34
Karakteristik Sampel	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
Pola Kemitraan	41
Peran Kemitraan	48
Kendala dalam Pelaksanaan Kemitraan	55
KESIMPULAN DAN SARAN	58
Kesimpulan	58
Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

1. Kelompok Tani yang bermitra dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai	28
2. Letak dan Geografis Kecamatan Binjai Timur Tahun 2019	32
3. Luas Wilayah Kecamatan Binjai Timur menurut Kelurahan Tahun 2019	33
4. Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Binjai Timur Tahun 2019	33
5. Data Responden Berdasarkan Umur	38
6. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	38
7. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Bermitra	39
8. Data Responden Berdasarkan Luas Lahan	40
9. Data Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan	40
10. Unsur Kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan Petani Penangkar	46
11. Penilaian Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai	49

DAFTAR GAMBAR

1.	Pola Kemitraan Inti Plasma	10
2.	Pola Kemitraan Subkontrak	11
3.	Pola Kemitraan Dagang Umum	12
4.	Pola Kemitraan Keagenan	13
5.	Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)	14
6.	Skema Kerangka Pemikiran	21
7.	Kantor PT. Pertani (Persero) UPB Binjai	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi PT. Pertani (Persero) UPB Binjai	62
2. Surat Perjanjian Kemitraan Penangkaran Benih	63
3. Kelompok Tani yang bermitra dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai	73
4. Daftar Nama Ketua Kelompok Tani Kabupaten Serdang Bedagai	74
5. Dokumentasi	75
6. Kuisisioner Penelitian	76

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi merupakan salah satu tanaman utama di Indonesia yang menghasilkan makanan pokok terbesar yaitu komoditi beras. Beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 98% masyarakat Indonesia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah permintaan akan ketersediaan komoditi beras. Pada masa sekarang pola konsumsi beras mulai meluas ke daerah-daerah yang sebelumnya berpola pangan pokok non beras. Selain dijadikan makanan pokok, beras juga menjadi bahan baku industri yang strategis bagi perekonomian nasional. Sehingga permintaan beras meningkat seiring pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan perubahan selera. Maka untuk memenuhi kebutuhan pangan beras di Indonesia dimasa akan datang harus diimbangi dengan peningkatan produk beras secara nasional yaitu dengan laju produksi dan produktivitas yang salah satu upayanya dengan konsen pengembangan benih unggul (Syamsiah, 2015).

Benih unggul adalah benih yang berasal dari jenis unggul yang berkualitas baik dan bermutu tinggi yang menjamin pertanaman baik dan hasil panen yang tinggi serta telah memperoleh sertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Padi bersertifikat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas padi. Oleh sebab itu, ketersediaan benih unggul bersertifikat bagi petani dalam melakukan kegiatan penangkaran merupakan syarat mutlak dalam peningkatan hasil dan kualitas produksi. Oleh karenanya, ketersediaan benih harus memenuhi enam prinsip tepat : tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga.

Maka dari itu muncul program pemerintah melalui Kementerian Pertanian Republik Indonesia dengan melakukan kebijakan untuk meningkatkan produksi benih padi unggul dan bersertifikat. Salah satu perusahaan yang memproduksi benih padi bersertifikat adalah PT. Pertani (Persero). Perusahaan ini merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) penyedia benih padi bersertifikat. PT. Pertani (Persero) tersebar di beberapa wilayah salah satunya terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Upaya yang dilakukan PT. Pertani (Persero) untuk memenuhi produksi benih unggul adalah menjalin kemitraan dengan mitra usahanya.

Untuk membuat benih sendiri dengan kualitas bagus, petani pada umumnya memiliki keterbatasan modal dan pengetahuan dalam menjaga kemurnian varietas. Sedangkan PT. Pertani (Persero) selaku perusahaan yang ditunjuk oleh pemerintah sebagai produsen benih memiliki keterbatasan kepemilikan lahan untuk mengusahakan benih bersertifikat. Hal inilah yang mendorong PT. Pertani (Persero) UPB Binjai melakukan kerjasama kemitraan dengan penangkar benih yang akan diproduksinya.

Walaupun demikian, masih terdapat penyimpangan dalam menjalankan peraturan kemitraan yang telah disepakati kedua belah pihak. Penyimpangan dari pihak petani terkait dengan kedisiplinan petani dalam menjual benih hasil produksi. Pada kontrak telah disebutkan bahwa keseluruhan hasil panen wajib diserahkan pada perusahaan. Namun masih ada petani penangkar yang melakukan pemasaran hasil produksinya selain kepada PT. Pertani (Persero).

Sedangkan penyimpangan yang dilakukan PT. Pertani (Persero) adalah terkait dengan keterlambatan pembayaran hasil panen. Keterlambatan ini

disebabkan tidak lancarnya pembayaran dana subsidi pemerintah terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami hambatan dalam perputaran dana untuk membeli hasil produksi petani penangkar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam karena ketersediaan benih unggul menjadi jaminan untuk pemenuhan kebutuhan pangan baik ditingkat lokal bahkan nasional. Sistem agribisnis benih padi menjadi menarik untuk diteliti karena begitu banyak pelaku terlibat dalam upaya penyediaan benih unggul yang nantinya akan membentuk pola atau saluran tertentu sehingga dapat mengevaluasi peran dan kendala masing-masing pelaku dalam pengadaan benih unggul.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar?
2. Bagaimana peran kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dalam penyediaan benih padi ?
3. Apa saja kendala-kendala petani penangkar bermitra dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pola kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar.
2. Menganalisis peran kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dalam penyediaan benih padi.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala kemitraan petani penangkar dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan member manfaat sebagai berikut :

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi bagi petani khususnya petani yang melakukan kegiatan kemitraan untuk memperhatikan kesepakatan untuk menghindari eksploitasi oleh pihak tertentu.
2. Bagi instansi, pemerintah, dan masyarakat, sebagai kajian bahan informasi terhadap jaringan penyediaan benih padi agar teteap dapat dipertahankan.
3. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemitraan

Kemitraan adalah kerjasama usaha antara kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan (Siti nadliroh, 2017).

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis dimana keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Dalam konteks ini pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Komposisi kemitraan itu sangat bervariasi, tetapi merupakan representasi pelaku ekonomi seperti produsen, pedagang, eksportir, pengolah, pemerintah daerah/pusat, perguruan tinggi, lembaga riset lain, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya (Fadia, 2019).

2. Manfaat Kemitraan

Menurut (Sri Utami, dkk. 2015) Manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya sistem pola kemitraan ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi perusahaan

- 1) Optimalisasi pemanfaatan sumberdaya, maka efisiensi perusahaan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya keuntungan perusahaan dapat meningkat.
- 2) Tersedianya bahan baku yang relative cukup dari sumber petani mitra usahanya.

b. Manfaat bagi petani

- 1) Adanya jaminan pemasaran hasil yang pasti dengan harga yang layak sesuai dengan kepastian.
- 2) Dalam hal tertentu petani dapat terbantu dari segi permodalan, teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja usaha tani tersebut.

c. Manfaat bagi pemerintah

- 1) Meningkatkan penerimaan negara sebagai dampak dari peningkatan pendapatan baik dari usaha tani maupun dari perusahaan pertanian.
- 2) Meningkatkan penyerapan tenaga kerja dipedesaan dengan berkembangnya usaha tani dan perusahaan baik usaha budidaya maupun agroindustri.

3. Tujuan Kemitraan

Menurut (Iqbal, 2017) berpendapat bahwa tujuan kemitraan dapat dilihat dari empat aspek, yaitu:

a. Aspek ekonomi

Dalam kondisi yang ideal, tujuan utama yang ingin dicapai dalam melakukan kemitraan yaitu :

- 1) Meningkatkan usahatani kecil dan masyarakat.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.

- 3) Meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat dan usaha kecil.
- 4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional.
- 5) Memperluas kesempatan kerja.
- 6) Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

b. Aspek sosial dan budaya

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dari pengusaha besar dapat diwujudkan melalui pemberian pembinaan dan pembimbingan kepada pengusaha kecil dapat tumbuh dan berkembang sebagai komponen ekonomi yang tangguh dan mandiri. Selain itu berkembangnya kemitraan diharapkan dapat menciptakan pemerataan pendapatan dan mencegah kesenjangan sosial. Dari segi pendekatan kultural, tujuan kemitraan adalah agar mitra usaha dapat menerima dan mengadaptasikan nilai-nilai baru dalam berusaha seperti perluasan wawasan, prakarsa dan kreativitas, berani mengambil resiko, etos kerja, kemampuan aspek aspek manajerial, bekerja atas dasar perencanaan dan berwawasan ke depan.

c. Aspek teknologi

Usaha kecil mempunyai skala usaha yang kecil baik dari sisi modal, penggunaan tenaga kerja dan orientasi pasar. Selain itu, usaha juga bersifat pribadi atau perorangan sehingga kemampuan untuk mengadopsi teknologi dan menerapkan teknologi baru cenderung rendah. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya kemitraan, pengusaha besar dapat membina dan membimbing petani untuk mengembangkan kemampuan teknologi produksi sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha.

d. Aspek manajemen

Pengusaha kecil selain memiliki tingkat teknologi yang rendah juga memiliki pemahaman manajemen usaha yang rendah. Dengan kemitraan usaha diharapkan pengusaha besar dapat membina pengusaha kecil untuk membenahi manajemen, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan memantapkan organisasi usaha.

4. Unsur - unsur Kemitraan

Fariz Irzat Arifin (2018) mengatakan bahwa institusi adalah system. System merupakan satu kesatuan unit yang memiliki fungsi yang berbeda, bersama membentuk suatu system untuk mencapai tujuan yang sama. Kemitraan sebagai suatu system, harus memiliki unsur-unsur berikut ini:

1. Input (sumber daya), yaitu berupa material, uang, manusia, informasi, dan pengetahuan merupakan hal yang didapat dari lingkungannya dan akan memiliki kontribusi pada produksi output.
2. Output, merupakan hasil dari suatu proses dapat berupa produk dan jasa pelayanan.
3. Teknologi, metode dan proses dalam proses perubahan input menjadi output. Ini merupakan unsur yang berperan dalam mendukung terjalannya kemitraan dengan lancar. Dengan teknologi yang memadai maka output yang dihasilkan dapat diupayakan memiliki nilai tambah.
4. Lingkungan, yaitu keadaan disekitar lingkungan kelompok mitra maupun perusahaan mitra yang dapat mempengaruhi jalannya kemitraan.
5. Keinginan, dapat berupa strategi tujuan, pengambilan keputusan.

6. Perilaku dan proses, berupa perilaku dan hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra.
7. Budaya, yaitu norma, nilai dan kepercayaan yang berlaku pada lingkungan kelompok mitra dan perusahaan mitra.
8. Struktur, yaitu hubungan antar individu, kelompok dan yang lebih besar.

5. Kelebihan dan Kelemahan Kemitraan

Kelebihan dari strategi kemitraan, yaitu mempercepat sistem operasi, resiko yang ditanggung secara bersama, memperluas jangkauan pasar dengan saluran distribusi yang baru, dan memudahkan penyesuaian terhadap perubahan teknologi baru, karena adanya akses dalam marketing yang semakin luas.

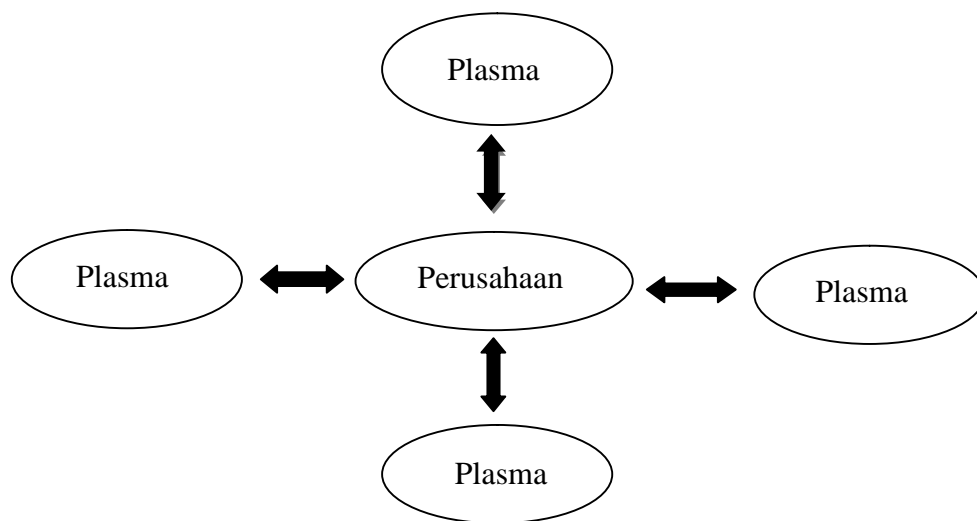
Adapun kelemahan dan kesulitan yang sering terjadi dalam strategi kemitraan yaitu apabila perusahaan tidak memiliki perjanjian yang tegas dalam kerjasama yang dilakukan, maka plasma akan mempergunakan apa yang dimiliki oleh perusahaan inti dengan seenaknya. Pada umumnya petani memiliki komitmen yang lemah tentang bagaimana pengendalian mutu yang sesuai dengan kebutuhan pasar serta keterbatasan petani akan teknologi, informasi dan akses pasar yang menyebabkan petani kurang mampu mengelola hasil usahatannya secara mandiri.

6. Pola Kemitraan

Dalam sistem agribisnis di Indonesia, terdapat lima bentuk kemitraan antara petani dengan perusahaan besar. Adapun bentuk-bentuk kemitraan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Pola Kemitraan Inti Plasma

Pola ini merupakan hubungan antar petani, kelompok tani, atau kelompok mitra sebagai plasma dengan perusahaan inti yang bermitra usaha. Perusahaan inti menyediakan lahan, sarana produksi, bimbingan teknis, manajemen, menampung dan mengolah, serta memasarkan hasil produksi. Sementara itu, kelompok mitra bertugas memenuhi kebutuhan perusahaan inti sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.



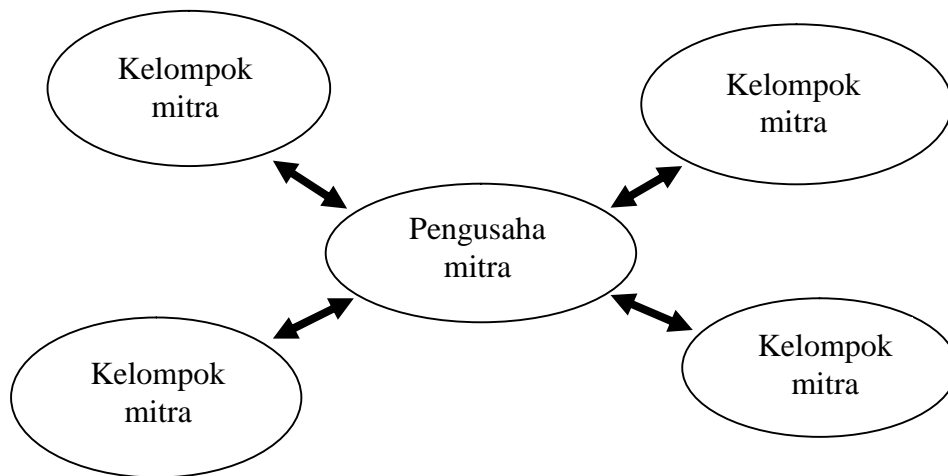
Gambar 1. Pola Kemitraan Inti Plasma

Menurut (Sumardjo, 2004) keunggulan pola inti-plasma adalah terciptanya saling ketergantungan dan saling memperoleh keuntungan, tercipta peningkatan usaha, dapat mendorong perkembangan ekonomi. Sedangkan kelemahan pola inti-plasma adalah pihak plasma masih kurang memahami hak dan kewajibannya sehingga kesepakatan yang telah ditetapkan berjalan kurang lancar, komitmen perusahaan inti masih lemah dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sesuai dengan kesepakatan yang diharapkan oleh plasma, belum ada kontrak kemitraan

yang menjamin hak dan kewajiban komoditas plasma sehingga terkadang pengusaha inti memperlakukan harga komoditas plasma.

b. Pola Kemitraan Sub Kontrak

Pola sub kontrak merupakan pola kemitraan antara perusahaan mitra usaha dengan kelompok mitra usaha yang memproduksi komponen yang diperlukan perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya.



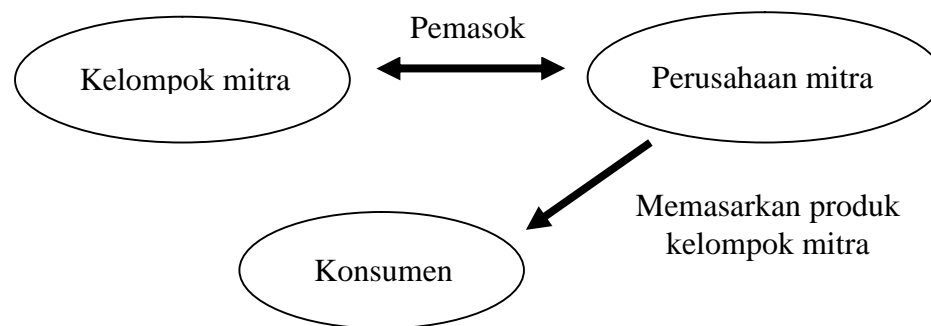
Gambar 2. Pola Kemitraan Sub kontrak

Menurut (Sumardjo, 2004) keunggulan pola sub kontrak ditandai dengan adanya kesepakatan tentang kontrak bersama yang mencakup volume, harga, mutu, dan waktu. Dalam banyak kasus, pola subkontrak sangat bermanfaat juga kondusif bagi terciptanya alih teknologi, modal, keterampilan dan produktivitas, serta terjaminnya pemasaran produk pada kelompok mitra. Sedangkan kelemahan pola subkontrak adalah hubungan subkontrak yang terjalin semakin lama cenderung mengiliasi produsen kecil dan mengarah ke monopoli atau monopsoni terutama dalam penyediaan bahan baku serta dalam hal pemasaran, berkurangnya

nilai-nilai kemitraan antara kedua belah pihak, kontrol kualitas produk ketat tetapi tidak diimbangi dengan sistem pembayaran yang tepat.

c. Pola Kemitraan Dagang Umum

Pola kemitraan dagang umum merupakan usaha dalam pemasaran hasil produksi. Pihak yang terlibat dalam pola ini adalah pihak pemasaran dengan kelompok usaha pemasok komoditas yang diperlukan oleh pihak pemasaran tersebut.

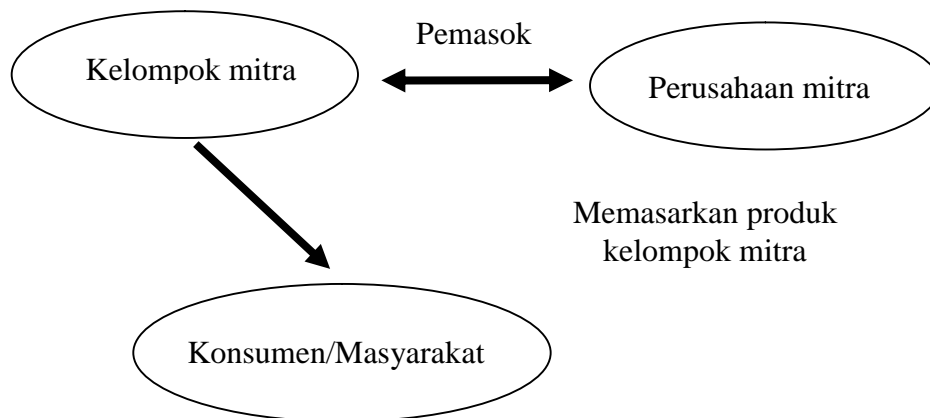


Gambar 3. Pola Kemitraan Dagang Umum

Menurut (Sumardjo, 2004) keunggulan pola dagang umum adalah kelompok mitra bereperan sebagai pemasok kebutuhan yang diperlukan perusahaan mitra, sementara itu perusahaan mitra memasarkan produk kelompok mitra ke konsumen. Sedangkan kelemahan pola dagang umum adalah harga dan volume produknya sering ditentukan secara sepihak oleh pengusaha mitra sehingga merugikan pihak kelompok mitra.

d. Pola Kemitraan Keagenan

Pola kemitraan keagenan merupakan bentuk kemitraan yang terdiri dari pihak perusahaan mitra dengan kelompok mitra atau pengusaha kecil mitra. Pihak perusahaan mitra (perusahaan besar) memberikan hak khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang atau jasa perusahaan yang dipasok oleh perusahaan besar mitra.



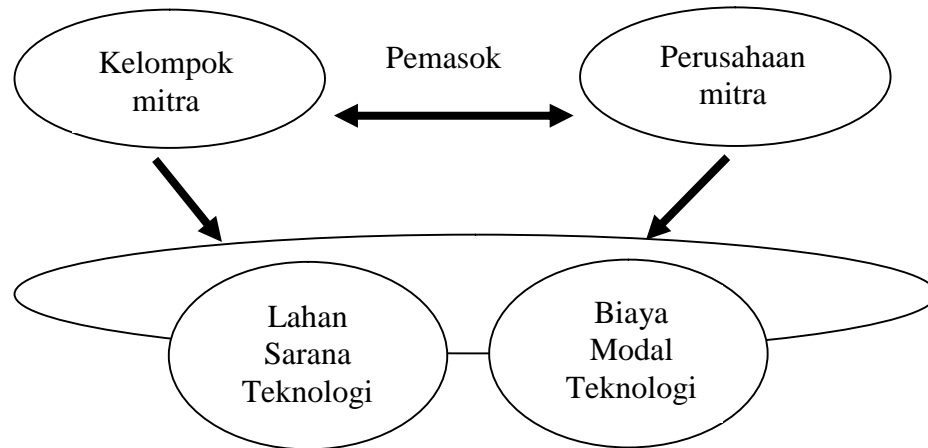
Gambar 4. Pola Kemitraan Keagenan.

Menurut (Sumardjo, 2004) keunggulan pola keagenan adalah biasanya dilakukan oleh para pengusaha kecil yang kurang kuat modalnya karena biasanya menggunakan sistem mirip konsinyali. Sedangkan kelemahan pola keagenan adalah usaha kecil mitra menetapkan harga produk secara sepihak sehingga harganya menjadi tinggi di tingkat konsumen.

e. Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA)

Pola kemitraan KOA merupakan pola hubungan bisnis yang dijalankan oleh kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra menyediakan lahan, sarana, dan tenaga kerja, sedangkan pihak perusahaan mitra menyediakan modal

menajemen dan pengadaan sarana produksi untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditas pertanian.



Gambar 5. Pola Kemitraan KOA

Menurut (Sumardjo, 2004) keunggulan pola KOA ini sama dengan keunggulan sistem inti-plasma. Pola KOA paling banyak ditemukan pada masyarakat pedesaan, antara usaha kecil di desa dengan usaha rumah tangga dalam bentuk sistem bagi hasil. Sedangkan kelemahan pola KOA adalah pengambilan untung oleh perusahaan mitra yang menangani aspek pemasaran dan pengolahan produk terlalu besar sehingga dirasakan kurang adil oleh kelompok usaha kecil mitranya.

7. Peranan Kemitraan

Peran merupakan serangkaian tingkah laku yang harus dikerjakan berdasarkan posisi kedudukan. Setiap orang mempunyai posisi berbeda dalam kelompok sesuai dengan norma-norma yang mengatur dalam kelompok tersebut. Suatu tingkah laku peran dapat ditinjau dari : (1) prescription role, adalah pernyataan seseorang berdasarkan perannya dalam kelompok; (2) description role,

merupakan gambaran tingkah laku seseorang berdasarkan perannya dalam kelompok (Saleh, dkk. 2016).

Menurut (Hafsah, 1999) upaya untuk mewujudkan kemitraan usaha yang mampu memberdayakan ekonomi rakyat sangat membutuhkan kejelasan peran dari masing-masing pihak yang terlibat dalam kemitraan tersebut. Berbagai peran dari pelaku kemitraan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peranan perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat berperan dalam hal alih teknologi, guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan petani dalam berbagai bidang (kewirausahaan, manajemen, teknis produksi, dll). Selain itu perusahaan juga menyusun rencana usaha yang dilaksanakan bersama dengan mitra usahanya dalam hal permodalan untuk pengembangan kemitraan usaha secara luas, perusahaan diharapkan dapat menyiapkannya.

Di samping itu, yang tidak kalah penting adalah memberikan pelayanan dan penyediaan sarana produksi untuk keperluan usaha, menjamin pembelian hasil produksi petani penangkar sesuai dengan kesepakatan harga yang telah disepakati bersama serta pengkajian dan informasi teknologi yang mendukung pengembangan usaha dan keberhasilan kemitraan.

2. Peranan petani

Dalam melaksanakan kemitraan ini, petani penangkar berperan dalam menyusun rencana usaha, termasuk didalamnya pengaturan waktu tanam dan panen serta menerapkan teknologi dan melaksanakan ketentuan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak perusahaan. Untuk mencapai skala usaha ekonomi guna

mendukung kebutuhan pasokan benih ke perusahaan, maka para petani penangkar harus melaksanakan kerjasama antar sesama petani penangkar.

Peran lain dari petani penangkar yang diharapkan dalam kemitraan tersebut adalah mereka harus dapat mengembangkan profesionalisme guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan manajemen, kewirausahaan dan teknis produksi. Dengan demikian dapat menjamin kelangsungan kebutuhan benih dari segi kuantitas maupun kualitas.

3. Peranan pemerintah

Disini pemerintah bertindak sebagai fasilitator, mediator dan regulator serta sebagai arbitrase di dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif, bagi tumbuh kembangnya jalinan kemitraan usaha. Dengan demikian, kemitraan ini dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Dalam hal penyediaan modal, pemerintah membantu dan memfasilitasi penyediaan modal baik dengan skim kredit lunak dari lembaga perbankan (Bank Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah maupun Swasta). Melakukan pengawasan pengembaliannya agar tidak ada tunggakan.

Pada bagian lain, pemerintah perlu mengambil peran dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia baik SDM aparat maupun petani penangkar melalui pendidikan, pelatihan, incubator, magang, studi banding dan pengawasan pelaksanaan kemitraan usaha di lapangan agar berjalan sebagaimana yang diharapkan.

8. Kendala – kendala dalam Kemitraan

Dari berbagai peran kemitraan dalam agribisnis selama ini sering didengarkan keberhasilan hubungan kemitraan, tetapi seiring pula diberitakan banyaknya kegagalan dari kemitraan sehingga banyak hal yang menarik untuk dikaji.

Kegagalan jalinan kemitraan dalam agribisnis disebabkan oleh berbagai kelemahan dari para pelaku agribisnisnya dan juga dikarenakan lemahnya aturan, mekanisme dan manajemen dari kemitraan itu sendiri. Beberapa kelemahan yang menjadi hambatan masih ditemukan antara lain sebagai berikut :

1. Lemahnya posisi petani karena kurangnya kemampuan manajerial, wawasan dan kemampuan kewirausahaan. Kondisi ini mengakibatkan petani kurang dapat mengelola usahatani secara efisien dan komersial.
2. Keterbatasan petani dalam bidang permodalan, teknologi, informasi, dan akses pasar. Kondisi ini menyebabkan pengelolaan usahatani kurang mandiri sehingga mudah terkoordinasi oleh kepentingan pihak yang lebih kuat.
3. Kurangnya kesadaran pihak perusahaan agribisnis dalam mendukung permodalan petani yang lemah. Hal ini menyebabkan menjadi kesulitan mengembangkan produk usahatani sesuai dengan kebutuhan pasar.
4. Informasi tentang pengembangan komoditas belum meluas di kalangan pengusaha. Keadaan ini menyebabkan kurangnya calon investor yang akan menanamkan investasinya di bidang agribisnis.
5. Etika bisnis kemitraan yang berprinsip win-win solution di kalangan investor agribisnis di daerah masih belum berkembang sesuai dengan dunia agribisnis.
6. Komitmen dan kesadaran petani terhadap pengendalian mutu masih kurang.

7. Hal tersebut mengakibatkan mutu komoditas yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pasar.

Penyebab lain kegagalan kemitraan adalah lemahnya aspek majerial dan sumber daya manusia yang mengelola jalinan kemitraan ini, baik di tingkat perusahaan maupun petani atau yang memadukan kedua belah pihak yang bermitra. Kegiatan agribisnis yan menerapkan pola kemitraan memerlukan tenaga manajer dengan tingkat pengelolaan yang memadai tidak untuk aspek ekonomi dan teknik agribisnis, tetapi juga aspek sosial. Oleh karena itu pembenahan dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia di bidang agribisnis dan keterkaitan antar subsistem agribisnis perlu terus dilakukan.

Oleh karena itu untuk menentukan atau memilih pola kemitraan nama yang akan dilaksanakan harus diperhatikan perbedaan-perbedaan sebagai berikut :

- a. Karakteristik komoditas yang diusahakan
- b. Keragaan para pelakunya
- c. Keragaan pasar : struktur pasar, tingkah laku pasar dan penampilan pasar
- d. Ketersediaan sarana produksi
- e. Ada tidaknya industry pengolahan
- f. Kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di daerah setempat.

9. Benih Padi Bersertifikasi

Benih padi adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk digunakan sebagai bahan pertanaman. Sertifikasi benih mendapatkan pemeriksaan lapangan dan pengujian laboratorium dari instansi yang berwenang

dengan memenuhi standar yang telah ditentukan. Benih bersertifikasi terbagi kedalam 4 (empat) kelas (Yuniar, 2015) yaitu :

1. Kelas pertama adalah benih penjenis (Breeder Seed = BS = Benih teras), yaitu benih yang dihasilkan oleh instansi yang telah ditentukan oleh Balai Besar Penelitian Tanaman Padi atau dibawah pengawasan pemulia tanaman. Benih pada kelas ini jumlahnya sedikit. Karena benih ini masih murni dan menjadi sumber perbanyak benih dasar.
2. Kelas kedua adalah benih dasar (Foundation Seed = FS), yaitu benih yang merupakan keturunan pertama dari benih penjenis yang memenuhi standar mutu benih dasar (BS). Benih ini merupakan hasil produksi Lembaga Pusat Penelitian, Balai Benih dan produsen tertentu yang disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman dan Hortikultura.
3. Kelas ketiga adalah benih pokok (Stock Seed = SS) yang merupakan keturunan pertama benih dasar atau benih penjenis yang memenuhi standar benih pokok. Benih pokok disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura.
4. Kelas keempat adalah benih sebar (Extension Seed = ES), yaitu benih keturunan pertama dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis yang memenuhi standar mutu kelas benih sebar. Benih sebar disertifikasi oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Menurut Sadjad (1993) menyatakan bahwa Benih bermutu harus memenuhi kriteria 7 tepat yaitu tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga dan tepat pelayanan. Hasil benih ini diberi sertifikat, sehingga dinamakan benih bersertifikat. Benih bersertifikat adalah

benih yang proses produksinya menerapkan cara dan persyaratan tertentu sesuai dengan ketentuan standar mutu benih Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) melalui label benih bersertifikat (Karina, 2013).

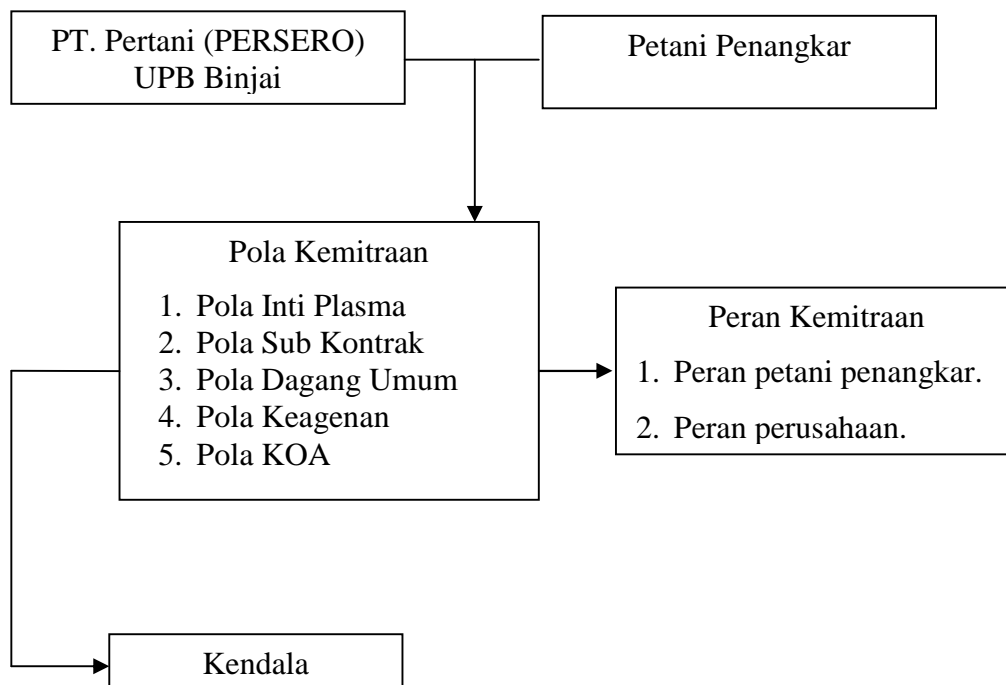
Kerangka Pemikiran`

PT. Pertani (Persero) UPB Binjai yang dikenal sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus pada usaha pergabahan untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Dimana UPB Binjai ini menjadi solusi bagi petani dan pengusaha pertanian. Untuk itu perlu diketahui PT. Pertani (Persero) menjalin kemitraan kepada kelompok tani untuk bekerja sama dengan penangkar benih padi sebagai jalan membantu petani agar mempermudah usahataniya. Kemitraan antara PT. Pertani (Persero) dengan petani penangkar benih bermula sejak pihak PT. Pertani (Persero) membutuhkan produksi benih/pasokan bahan baku benih untuk penyebaran varietas benih unggul, sedangkan petani membutuhkan jaminan pasar pada saat pemanenan yang akan terjadi.

Dengan demikian, terdapat hubungan saling membutuhkan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar dengan menjalin kerjasama kemitraan yang meliputi hak dan kewajiban, kontrak kerjasama, modal pinjaman, penentuan harga beli, bimbingan teknis, waktu pembayaran, dan jaminan pasar. Pola kemitraan didalam agribisnis ada 5 yaitu pola inti-plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan, dan KOA.

Terjalannya kerjasama antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar juga memiliki peran masing-masing diantaranya peran

perusahaan dan peran petani. Dari peran tersebut apakah peran yang dijalankan sudah berjalan sesuai prosedur atau tidak. Sehingga dapat menjadi evaluasi untuk keberlanjutan yang telah terjalin. Disamping itu, kerjasama yang terjalin antara kedua pihak juga memiliki kendala. Dimana kendala tersebut akan dilihat dari apa yang dirasakan petani penangkar dan perusahaan yang selama ini dilakukan. Sehingga dengan mengetahui kendala yang terjadi, dapat menjadi bahan perbaikan untuk keberlanjutan kerjasama.



Gambar 6. Skema Kerangka Pemikiran

Penelitian Terdahulu

Menurut pendapat (Fariz Irzat Arifin, 2018) dengan penelitian yang berjudul Pola Kemitraan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi Beras Organik Yang Bermitra Dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, pola, dan tingkat kepuasan

kemitraan yang dilakukan oleh petani padi beras merah mitra dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Desa Sumber baru Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi. Metode yang dipakai dalam menguraikan rumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan melakukan secara purposive atau sengaja, dimana sampel yang dipilih adalah manajer divisi budidaya, kedua anggota divisi budidaya dan petani padi beras merah organik. Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang dilakukan yaitu analisis deskriptif dan analisis analitik. Analisis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan proses kemitraan dan pola kemitraan yang dilakukan PT. Sirtanio Organik Indonesia dengan petani padi beras merah organik. Metode analitik dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani padi beras organik menggunakan analisis CSI (*Customer Satisfaction Index*). Kemudian dilanjutkan mengidentifikasi posisi atribut pelayanan perusahaan mitra menggunakan IPA (*Importance and Performance Analysis*) dengan tujuan mengetahui posisi atribut pelayanan berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) syarat yang sulit untuk dipenuhi oleh calon petani mitra adalah air irigasi serta lokasi lahan yang tidak berdekatan dengan lahan hortikultura; (2) pola kemitraan yang dilakukan antara petani padi beras merah dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia adalah pola kemitraan sub kontrak yang ditandai dari peran, hak dan kewajiban masing-masing pihak, pengolahan dan pemasaran produk; (3) berdasarkan hasil perhitungan CSI, diketahui bahwa tingkat kepuasan petani padi beras merah organik yang bermitra dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia tergolong dalam kategori sangat puas dengan nilai CSI sebesar 85,31%. Terdapat dua atribut pada

kuadran B, yaitu harga yang ditawarkan oleh perusahaan mitra serta waktu pembayaran agroinput.

Menurut pendapat (Yoansyah, 2019) dengan penelitian yang berjudul Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT. Nestle dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Peani Kopi di Lampung Barat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis : (1) pelaksanaan kemitraan antara petani kopi dengan pihak kemitraan yaitu PT. Nestle; (2) mengetahui proses pelaksanaan pemasaran kopi baik itu secara mitra maupun non mitra; (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan; (4) pendapatan usahatani kopi; (5) biaya transaksi; dan (6) korelasi antara biaya transaksi dengan pendapatan petani kopi di Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu wawancara langsung dengan responden. Terdapat dua wilayah yang ditentukan secara sengaja yaitu desa Tugu Sari di kecamatan sumber Jaya dan Pekon Mutar Alam di Kecamatan Way tenong. Sampel terdiri dari 47 responden 25 petani mitra dan 22 petani non mitra. Tujuan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi data, regresi sederhana, regresi dengan dummy, pendapatan usaha tani, biaya transaksi dan korelasi antara biaya transaksi dengan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pelaksanaan kemitraan di Lampung Barat adalah bentuk pola dagang umum; (2) pelaksanaan pemasaran kopi di Lampung Barat untuk petani yang bermitra menyetorkan hasil panennya ke KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang ditunjuk sebagai agen dari pihak PT. Nestle sedangkan untuk petani kopi yang tidak bermitra menjula hasil panennya langsung kepada pedagang pengumpul ditingkat desa dan kecamatan dan ada juga yang langsung menjual ke industry rumahan; (3)

faktor-faktor yang sangat mempengaruhi pendapatan petani kopi adalah Produksi, harga kopi, biaya produksi dengan taraf kepercayaan 99% dan kemitraan ini dibuktikan dengan taraf kepercayaan 85%;

Menurut pendapat (Heri Ariadi, 2019) dengan penelitian yang berjudul Kajian Pola Kemitraan Antara Pembenuh Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Dengan Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan di Wlingi, Kabupaten Blitar. Benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan primadona komoditi pasar di kalangan para pembudidaya ikan yang masih belum tergarap secara sempurna oleh para pembenuh ikan di wilayah Wlingi, Kabupaten Blitarkarena adanya faktor keterbatasan informasi pasar benih. Untuk menyiasati fenomena tersebut, sebagian pembenuh di wilayah Wlingi mencoba membentuk sistem kerjasama kemitraan dengan pihak Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola kemitraan yang terjadi antara pembenuh ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dengan pihak BBI dalam usaha pembenuhan dan pemasaran benih ikan nila dengan metode pendekatan kualitatif berdasarkan studi kasus di lapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pola dan mekanisme kerjasama yang dijalankan kedua belah pihak, maka dapat diidentifikasi bahwa pola kemitraan yang terjalin merupakan jenis pola kemitraan inti-plasma. Dalam kemitraan inti-plasma, pihak BBI bertindak sebagai mitra inti yang berkewajiban memberikan bantuan teknis dan pelayanan, sedangkan pembenuh bertindak sebagai plasma yang berkewajiban memberikan hasil panen benih kepada BBI untuk dipasarkan. Kerjasama kemitraan pola inti-plasma dianggap sebagai win-win solution yang dapat memberikan dampak positif bagi pembenuh ikan berupa pengadaan induk ikan unggulan, adanya jaminan

pemasaran benih, serta memperoleh ilmu pengetahuan teknis budidaya. Sedangkan bagi pihak BBI, kerjasama ini semakin menguatnya brand image pelayanan BBI Klemunan di mata konsumen.

Menurut pendapat (Atika Ayu Salma, 2019) dengan penelitian yang berjudul Penerapan Prinsip-Prinsip Kemitraan Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kemitraan antara Unit Produksi Benih PT. Pertani (Persero) Surakarta dengan Kelompok Tani Sido Luhur Sragen). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses, penentuan pola, dan penerapan prinsip-prinsip kemitraan dalam kegiatan kemitraan penangkaran benih padi yang dilakukan antara Unit Produksi Benih (UPB) PT. Pertani (Persero) Surakarta dengan Kelompok Tani Sido Luhur, Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pelaksanaan yaitu studi kasus. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan Purposive Sampling yaitu Kepala Cabang PT. Pertani (Persero) Surakarta, Kepala UPB, Petugas Penyuluh Lapangan UPB, Ketua Kelompok Tani Sido Luhur, dan petugas roguing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan keabsahan data yang diperoleh akan diuji dengan triangulasi teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa (1) Proses kemitraan dilakukan mulai dari perjanjian kerjasama hingga penyetoran hasil panen ke perusahaan (2) Pola kemitraan yang terbentuk adalah sub kontrak (3) Prinsip kemitraan yang terpenuhi adalah prinsip berorientasi pada hasil, tanggung jawab, dan prinsip saling melengkapi.

Menurut pendapat (Azzam Asfiansyah, 2014) dengan penelitian yang berjudul Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota

Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang). Penelitian ini untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan yang diterima anggota kemitraan usahatani ternak cacing. Pengumpulan data terkait penilaian anggota terhadap peran kelompok tani dan faktor-faktor produksi budidaya cacing didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan susunan pertanyaan atau kuisioner. Penilaian peran kelompok tani disajikan secara analisis deskriptif, sedangkan faktor-faktor produksi budidaya cacing dianalisis dengan metode statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat di pengaruhi variabel bebas yaitu analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji t digunakan pengujian secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi, biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing. Sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya transportasi menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode survey atau turun lapangan langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau kondisi suatu daerah penelitian tersebut dan menjangkau fakta-fakta yang terjadi dilapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung, sehingga diperoleh gambaran secara keseluruhan untuk mewakili kebenaran kondisi yang terjadi.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pertani (Persero) UPB Binjai Jalan Cendrawasih No.21A Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Dengan berdasarkan pertimbangan–pertimbangan tertentu dimana belum pernah dilakukan penelitian yang menyangkut kemitraan penyediaan benih padi di PT. Pertani (Persero) UPB Binjai. Penelitian ini terfokus kepada wilayah Kabupaten Serdang Bedagai dengan alasan karena kelompok tani di wilayah Serdang Bedagai merupakan kelompok tani terbanyak diantara Kabupaten lainnya dan juga kelompok tani yang produktif diantara Kabupaten lain. Selain itu juga merupakan lahan yang persawahannya lebih bagus, termasuk lumbung padi serta kualitas dan mutu benih padi terjamin.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan sampling jenuh. Berdasarkan pada ketentuan yang

dikemukakan oleh (Sugiyono, 2013) yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan kata lain dari sampel jenuh adalah sensus.

Tabel 1. Kelompok Tani yang bermitra dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

No	Kelompok Tani	Alamat
1.	KT. Tunas Baru	Desa Lubuk Payas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
2.	KT. Tani Sepakat	Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.
3.	KT. Bina Sari Jaya	Desa Sei Bamban Kec. Sei Bamban Kab. Serdang Bedagai.
4.	KT. Mitra Jaya	Desa Melati Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.
5.	KT. Suka Maju	Desa Sei Nagalawan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai

Sumber : PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

Sampel yang dijadikan penelitian ini yaitu 5 kelompok tani yang diwakili oleh ketua kelompok tani dimana ketua memiliki kapasitas dan wewenang untuk memberikan informasi jadi ketua kelompok tani bisa mewakili anggotanya.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan pengumpulan-pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan dan mengamati langsung terhadap objek tertentu di lapangan. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pengamatan untuk

mengetahui kegiatan kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar.

2. Metode Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian ini kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail, dan intensif adalah upaya menemukan pengalaman responden dari situasi spesifik yang dikaji. Peneliti juga memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang di butuhkan, yakni pedoman wawancara yang nantinya sangat dibutuhkan sekali dalam melakukan penelitian disaat wawancara, sebab semua pertanyaan sudah disiapkan. Oleh itu yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa data primer yaitu meliputi pola kemitraan, peran masing-masing pihak, dan kendala yang dihadapi saat melakukan kemitraan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan data-data sekunder. Cara yang dilakukan dalam metode ini adalah mempelajari dan mengolah dokumen yang berasal dari instansi terkait, diantaranya adalah data petani penangkar. Selain pengumpulan data, dalam penelitian dokumentasi juga berupa pengumpulan foto yang relevan dengan tujuan penelitian. Oleh itu yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi berupa data sekunder yaitu meliputi data petani penangkar, data gambaran umum instansi, dll.

Metode Analisis Data

Untuk menjelaskan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur

pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan kondisi subjek atau objek penelitian yang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pendapat dari pihak yang terkait yaitu petani penangkar dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai.

Metode ini digunakan untuk mengetahui pola kemitraan yang telah dilakukan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar dan peran dari masing-masing pihak, selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui kendala dari pelaksanaan kemitraan yang sudah berlangsung. Dari data-data yang diperoleh akan disusun menjadi suatu narasi terstruktur dan terperinci. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa catatan lapangan.

Menurut Azuar, dkk (2014) pengujian peran kemitraan perusahaan sebagai jaringan penyediaan benih padi di ukur dengan menggunakan skala ordinal. Indikator peran diberi nilai 5, 4, 3, 2, 1. Berdasarkan indikator diperoleh nilai skor terendah 6 dan nilai skor tertinggi 30. Dari hasil perhitungan interval kelas tersebut, maka diperoleh 5 kategori peran yaitu :

- a. Sangat Tidak Berperan, skor 6 – 10
- b. Tidak Berperan, skor 11 – 15
- c. Cukup Berperan, skor 16 – 20
- d. Berperan, skor 21 – 25
- e. Sangat Berperan, skor 26 – 30

Definisi dan Batasan Operasional

Defenisi dan batasan operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk menciptakan data yang akan dianalisis sehubungan dengan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.
2. Pola kemitraan merupakan hubungan kerjasama yang terjalin antara petani penangkar dengan PT. Pertanian (Persero) UPB Binjai. Pola kemitraan agribisnis ada lima diantaranya pola inti-plasma, subkontrak, dagang umum, keagenan, dan KOA.
3. Benih unggul adalah benih yang berasal dari varietas unggul yang telah dilepas oleh pemerintah yang peredarannya diawasi dan mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, dan mutu fisik.
4. PT. Pertanian (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang fokus pada usaha pergabahan untuk mendukung ketahanan pangan nasional.
5. Petani penangkar dalam penelitian ini adalah petani peserta program kerjasama penangkaran.
6. Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok tani.
7. Penelitian ini dilakukan di PT. Pertanian (Persero) UPB Binjai yang berfokus kepada kelompok tani yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai.
8. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Kecamatan Binjai Timur merupakan salah satu Kecamatan di Binjai yang mempunyai luas sekitar 21,70 km^2 . Dari 7 kelurahan di Kecamatan Binjai Timur, kelurahan Tunggoro memiliki luas wilayah yang terluas yaitu sebesar 10,66 km^2 sedangkan kelurahan Tanah Tinggi mempunyai luas terkecil yaitu 0,80 km^2 . Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Binjai Timur dan luas wilayah setiap Kelurahan di Kecamatan Binjai Timur yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Letak dan Geografis Kecamatan Binjai Timur Tahun 2019

Luas Wilayah	21,70 km^2
1. Letak diatas Permukaan Laut	$\pm 30 \text{ m}$
2. Terletak antara :	
Lintang Utara	$3^{\circ} 31' 40'' - 3^{\circ} 40' 2''$
Lintang Selatan	
Bujur Timur	$98^{\circ} 27' 3'' - 98^{\circ} 32' 32''$
3. Berbatasan dengan :	
Sebelah Utara	Kecamatan Binjai Utara
Sebelah Selatan	Kabupaten Deli Serdang
Sebelah Barat	Kec. Binjai Kota dan Kec. Binjai
Sebelah Timur	Selatan Kabupaten Deli Serdang
4. Jarak Kantor Lurah ke Kantor Camat:	
Mencirim	1 km
Tunggoro	1 km
Dataran Tinggi	1 km
Timbang Langkat	1 km
Tanah Tinggi	1 km
Sumber Mulyorejo	2 km
Sumber Karya	3 km

Sumber : Kantor Camat Binjai Timur

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan Binjai Timur menurut Kelurahan Tahun 2019

Kelurahan	Luas Wilayah (km²)	Presentase Luas Wilayah (%)
(1)	(2)	(3)
1. Mencirim	1,42	6,54
2. Tunggurono	10,66	49,12
3. Dataran Tinggi	0,81	3,73
4. Timbang Langkat	2,31	10,65
5. Tanah Tinggi	0,80	3,69
6. Sumber Mulyorejo	2,58	11,89
7. Sumber Karya	3,12	14,38
Jumlah/Total	21,70	100,00

Sumber : Kantor Camat Binjai Timur

Keadaan Penduduk

Tabel 4. Luas, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kelurahan di Kecamatan Binjai Timur Tahun 2019

Kelurahan	Luas (km²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (per km²)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Mencirim	1,42	8.357	5.885
2. Tunggurono	10,66	12.755	1.197
3. Dataran tinggi	0,81	5.574	6.881
4. Timbang langkat	2,31	3.069	1.329
5. Tanah tinggi	0,80	3.645	4.556
6. Sumber Mulyorejo	2,58	11.727	4.545
7. Sumber Karya	3,12	16.166	5.181
Jumlah/Total	21,70	61.292	2.825

Sumber : Kantor Camat Binjai Timur

Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kecamatan Binjai Timur yaitu 61.293 jiwa terdiri dari 30.448 laki-laki dan 30.845 perempuan. Kelurahan Sumber Karya

memiliki jumlah penduduk tertinggi di Kecamatan Binjai Timur yaitu 16.166 jiwa sedangkan Kelurahan Timbang Langkat memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 3.069 jiwa. Bila dibandingkan antara jumlah penduduk serta luas wilayahnya, maka Kelurahan Dataran Tinggi merupakan Kelurahan terpadat yaitu 6.881 jiwa per km^2 .

Penggunaan Tanah

Tanah di Kecamatan Binjai Timur memiliki potensi dalam bidang pertanian, di tahun 2019 ada 5 komoditi bahan makanan yang dihasilkan yaitu padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, dan lain-lain.

Sarana dan Prasarana Umum

Kecamatan Binjai Timur mempunyai sarana dan prasarana. Dimana sarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperlancar atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menunjang secara langsung atau tidak langsung segala jenis sarana. Hal yang terdiri dari sarana yaitu transportasi, kemudian prasarana seperti perekonomian, peribadatan, pendidikan, serta sosial dan kesehatan.

a. Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang ada di Kecamatan Binjai Timur meliputi kendaraan pribadi, angkutan umum, becak dayung dan becak mesin.

b. Prasarana Perekonomian

Sektor industry di Kecamatan Binjai Timur terdiri dari industry kecil dan industry rumah tangga. Industry rumah tangga merupakan industry yang paling banyak yaitu 258 industri, kemudian industry kecil yaitu 48 industry. Perdagangan menjadi salah satu sector yang berkontribusi dengan perkembangan Kecamatan Binjai Timur yaitu ada 2 pasar yang merupakan pasar mingguan (pekanan) yang berada di Kelurahan Sumber Karya dan Sumber Mulyorejo. Pada tahun 2019 ada sebanyak 801 toko, kios, dan warung di Kecamatan Binjai Timur, dimana sekitar 204 toko, kios, dan warung ada di Kelurahan Tanah Tinggi. Untuk fasilitas bengkel sudah banyak bengkel yang ada di Kecamatan ini yaitu sebanyak 19 bengkel mobil, 66 bengkel motor, 16 bengkel sepeda, dan 24 servis elektronik.

c. Prasarana Peribadatan

Tercatat sejumlah sarana ibadah di Kecamatan Binjai Timur pada tahun 2019 yaitu terdapat 33 Masjid, Musholla 38, Gereja 26, Pura 1.

d. Prasarana Pendidikan

Pada tahun 2019, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Binjai, terhitung sebanyak 31 Sekolah Dasar (SD) yang terdiri dari 22 SD Negeri dan 9 SD Swasta, 10 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri dari 3 SMP Negeri dan 7 SMP Swasta, 9 Sekolah Menengah Umum/Sekolah Menengah Kejuruan (SMU/SMK) yang terdiri dari 2 SMU/SMK Negeri dan 6 SMU/SMK Swasta.

e. Prasarana Sosial dan Kesehatan

Sarana kesehatan di Kecamatan Binjai Timur dimana terdapat sebanyak 2 rumah sakit, 1 puskesmas, 5 pustu, 55 posyandu, 10 klinik, 7 praktik dokter dan 19 praktik bidan.

Gambaran Umum PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

a. Sejarah PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

Pendirian perusahaan dimulai dengan terbitnya Undang-Undang Darurat No.1 Tahun 1959 tanggal 14 Januari 1959 yang membentuk Badan Perusahaan Produk Makanan dan Pembukaan Tanah (BMPT). BMPT kemudian berubah menjadi Badan Pemimpin Umum Perusahaan Pertanian Negara disingkat BPU Pertani berdasarkan peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 19/1960. BPU Pertani kemudian berubah lagi menjadi perusahaan Pertanian Negara disingkat PN 4 5 Pertani berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 12/1963 tanggal 1 Januari 1963.

Pada tahun 1973 PN Pertani menjadi perusahaan perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.21 Tahun 1973 dan akte notaris Katini Mulyadi No.46 tanggal 11 Januari 1974 akte perusahaan No. 136 tanggal 24 April 1974 dan akte perubahan yang dibuat notaris Imas Fatimah No.45 tanggal 6 Februari 1984 menjadi PT. Pertani (Persero).

Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2001 dan Undang-Undang BUMN No.19 tahun 2003, anggaran dasar PT. Pertani (Persero) disesuaikan dengan akte No. 2 tanggal 3 November 2008 yang

dibuat oleh notaris Mintarsih Natamiharja dan telah disahkan oleh Menkumham No. AHU-18957 AH.01.02 tahun 2009 tanggal 7 Mei 2009.

PT. Pertani (Persero) UPB Binjai merupakan salah satu kantor Unit Produksi PT. Pertani (Persero) yang berdiri pada tahun 1998 di Jalan Cendrawasih No.21A Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara.

Tujuan perusahaan PT. Pertani (Persero) adalah untuk membangun dan menerapkan cara melakukan pertanian yang benar berdasarkan penelitian dan hal yang telah diuji agar memperluas dan meningkatkan hasil pertanian wilayah Indonesia. Pusat Pergudangan Agrobisnis (PPA) dengan motto : “Sahabat Setia Petani”.



Gambar 7. Kantor PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

b. Struktur Organisasi PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

PT. Pertani (Persero) UPB Binjai menggunakan struktur organisasi dalam menjalankan perusahaan, dimana setiap bidang di bawahi dan dibantu oleh

beberapa karyawan yang memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing dalam menjalankan perusahaan. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 1.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu kelompok tani yang bermitra dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai. Total jumlah responden pada penelitian ini ada 5 responden. Karakteristik sampel yang diamati terdiri dari umur, pendidikan terakhir, pengalaman bermitra, luas lahan, dan status kepemilikan lahan.

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Umur

Nomor	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Kelompok Tani)	Persentase (%)
1	41-50 th	2	40
2	>50 th	3	60
Jumlah		5	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan umur memiliki jumlah sampel yang terbesar pada kelompok umur lebih dari 50 tahun dengan persentase sebesar 60% atau sebanyak 3 kelompok tani.

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Nomor	Pendidikan Terakhir	Jumlah (Kelompok Tani)	Persentase (%)
1	SMP	2	40
2	SMA	3	60
Jumlah		5	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir bahwa jumlah sampel terbanyak adalah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan persentase 60% atau sebanyak 3 kelompok tani. Kemudian untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 2 kelompok tani dengan persentase 40%.

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Bermitra

Nomor	Pengalaman Bermitra (Tahun)	Jumlah (Kelompok Tani)	Persentase (%)
1	6-9	1	20
2	10-13	3	60
3	14-17	1	20
Jumlah		5	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan pengalaman bermitra terbanyak berada pada kisaran 10-13 tahun atau sebanyak 60%. Dengan demikian, responden lebih berpengalaman dalam bermitra dan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemitraan petani penangkar dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai. Pengalaman akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola penangkar, mulai dari merencanakan, melaksanakan proses produksi, menganalisa permasalahan yang ada dan akan terjadi, sehingga dapat meminimalisir resiko kegagalan sehingga dengan pengalaman tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan pendapatan petani penangkar.

Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Luas Lahan

Nomor	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Kelompok Tani)	Persentase (%)
1	0,5-1	2	60
2	>1	3	40
Jumlah		5	100

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan luas lahan menunjukkan bahwa sebanyak 3 kelompok tani atau 60% yang memiliki luas lahan >1 Ha. Hal ini mengidentifikasi bahwa petani penangkar merupakan kelompok tani yang memiliki luas lahan yang relatif sempit.

Tabel 9. Data Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Nomor	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Kelompok Tani)	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	5	100
2	Sewa	-	-
Jumlah		5	100

Sumber : Dara Primer diolah, 2020

Berdasarkan data diatas karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan yang digunakan petani untuk melakukan penangkaran padi oleh lahan milik sendiri yaitu sebanyak 5 kelompok tani atau 100%. Kelompok tani yang memiliki lahan milik sendiri akan bertambah pendapatannya dibandingkan dengan petani yang menyewa lahan karena petani yang memiliki lahan milik sendiri tidak butuh mengeluarkan biaya atas penggunaan lahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan Petani Penangkar

PT. Pertani (Persero) UPB Binjai menjalin kerja sama dengan petani penangkar karena keterbatasan sumber daya terutama lahan yang tidak dimiliki oleh PT. Petani (Persero). Total luas lahan yang dikelola secara kemitraan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Binjai adalah seluas 200 Ha dengan total produksi berkisar antara 1000 ton dalam sekali musim tanam. Oleh karena itu, dengan terjalinnya kemitraan antara perusahaan dengan petani penangkar diharapkan akan membantu perusahaan dalam mencapai target produksi benih sekali tanam untuk luasan 200 Ha atau 1.200 ton.

Petani penangkar menjalin kerjasama dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai adalah karena keterbatasan modal untuk peningkatan produksi dan akses pasar untuk memasarkan hasil benih padi mereka. Jalinan kemitraan yang diterima petani penangkar adalah bantuan kredit benih, kemudian benih yang dibutuhkan untuk penangkaran disesuaikan dengan kebutuhan para petani penangkar dalam hal tersebut adalah perusahaan memberikan benih ke kelompok tani kemudian diserahkan ke structural lalu didistribusikannya secara merata sesuai dengan kebutuhan petani penangkar.

Selain itu dengan kemitraan petani penangkar mendapat bimbingan teknis penangkaran benih padi kelas FS menjadi kelas SS. Bimbingan teknis berupa pembinaan dan pendampingan diharapkan mampu meningkatkan produktivitas benih padi. Kemitraan yang terjalin juga memberikan jaminan pasar untuk petani penangkar karena perusahaan akan memberikan harga yang lebih tinggi

dibandingkan harga kilang sehingga demikian petani dapat meningkatkan pendapatannya.

Harga yang diberikan yaitu Rp 5.200 per kg dimana Rp 200 ini keuntungan yang didapatkan kelompok tani dari perusahaan yang nantinya diberikan kepada anggota sesuai dengan kesepakatan bersama antara ketua dan anggotanya. Keuntungan Rp 200 ini disesuaikan dengan hasil perolehan panen CBKS yang dihasilkan apabila sedikit maka keuntungan yang didapatkan sedikit maupun sebaliknya apabila hasil panen CBKS yang diperolehnya banyak maka keuntungan yang didapatkan juga besar. Kemudian apabila ada anggota yang gagal panen maka anggota tidak mendapatkan persenan dari keuntungan Rp 200 tersebut melainkan anggota harus membayar hutang kredit benih yang sudah dipinjam ke perusahaan.

PT. Pertani (Persero) UPB Binjai menjalin kemitraan dengan petani penangkar dari beberapa kabupaten yaitu Serdang Bedagai, Batubara, dan Simalungun. Alasan perusahaan melakukan kemitraan dengan kelompok tani yang ada di kabupaten Serdang Bedagai, Batubara, dan Simalungun yakni efisiensi biaya dan waktu, mempermudah pengontrolan ke lokasi atau wilayah kelompok tani, dan meningkatkan tanggung jawab social terhadap wilayah yang terdekat dengan lokasi perusahaan.

Berdasarkan yang didapatkan sampai bulan Desember tahun 2020 terdapat sekitar 770 petani anggota yang tergabung dalam 10 kelompok tani rincian 5 kelompok tani berada di Serdang Bedagai yang terdiri dari 488 anggota, 2 kelompok tani berada di Batubara yang terdiri dari 113 anggota sedangkan 3 kelompok tani lainnya berada di Simalungun yang terdiri dari 169 anggota.

Kemitraan yang dilaksanakan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan kelompok tani meliputi penyaluran kredit benih kepada kelompok tani yang memiliki kriteria yaitu lokasi tidak rawan banjir dan memiliki irigasi teknis, kelompok tani tidak sedang menerima pinjaman atau kredit dari Program Kredit Ketahanan Pangan (KKP) dan program kredit dari institusi atau badan lain, serta tidak sedang melakukan kerjasama kegiatan pertanian dengan institusi lain.

Penerapan pola kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar dari tanggung jawab masing-masing pihak. Tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari hak dan kewajiban dari kedua belah pihak yang menjalankan kemitraan. Pembagian hak dan kewajiban bagi PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar mampu memberikan pandangan bahwa diantara kedua belah pihak memiliki kedudukan yang sama serta memiliki tujuan yang sama, sehingga ikatan emosional untuk saling percaya antara satu pihak dengan pihak yang lain dapat terjaga. Hak dan kewajiban tersebut telah tertuang dalam surat perjanjian kontrak yang telah disepakati oleh kedua belah pihak di awal sebelum pelaksanaan kemitraan seperti yang tercantum pada Lampiran 3. Berikut hak dan kewajiban dari PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai perusahaan dan petani penangkar diantaranya :

1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama

- a. Pihak pertama berhak untuk mendatarkan areal penangkaran untuk sertifikasi benih atas nama pihak pertama.
- b. Pihak pertama berhak melakukan pengawasan pada setiap tahapan proses penangkaran benih padi Inbrida yang dilakukan oleh pihak kedua.

- c. Pihak pertama berhak melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi penangkaran benih padi Inbrida yang dilakukan oleh pihak kedua.
- d. Pihak pertama berhak mengirimkan karyawannya atau petugas-petugas lapangannya ke areal penangkaran yang dibudidayakan pihak kedua guna pelaksanaan pengawasan, monitoring dan evaluasi.
- e. Pihak pertama berhak sepenuhnya atas CBKS padi Inbrida yang dihasilkan oleh pihak kedua.
- f. Pihak pertama berhak untuk menolak CBKS padi Inbrida yang dihasilkan oleh pihak kedua, apabila CBKS padi Inbrida dinyatakan tidak lulus lapangan oleh BPSB dan atau tidak terjadi kesepakatan harga dan atau tidak memenuhi spesifikasi yang telah disepakati dalam perjanjian.
- g. Pihak pertama berhak memproses CBKS padi Inbrida yang dihasilkan pihak kedua menjadi benih padi Inbrida dengan sertifikasi dan pelabelan atas nama pihak pertama.
- h. Pihak pertama wajib menyediakan Benih Sumber sebagai pinjaman kepada pihak kedua untuk ditangkarkan, dan pinjaman tersebut diperhitungkan pengembaliannya kepada saat pembayaran CBKS oleh pihak pertama.
- i. Pihak pertama wajib memberikan pembinaan dan bimbingan teknis kepada pihak kedua guna keberhasilan produksi dan terpenuhinya persyaratan sertifikasi benih.
- j. Pihak pertama wajib melakukan proses sertifikasi areal penangkaran benih padi Inbrida ke BPSB dan membayar semua biaya yang timbul atas proses sertifikasi tersebut.

- k. Pihak pertama wajib membeli dan membayar seluruh CBKS yang telah diproduksi oleh pihak kedua yang telah disepakati dalam perjanjian, jika CBKS telah dinyatakan lulus lapangan oleh BPSB dan atau memenuhi spesifikasi yang telah disepakati dalam perjanjian ini dan atau terjadi kesepakatan harga.

2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua

- a. Pihak kedua berhak menerima fasilitas pinjaman Benih Sumber dari pihak pertama untuk ditangkarkan.
- b. Pihak kedua berhak untuk menerima pembinaan dan bimbingan teknis dari pihak pertama, guna keberhasilan produksi dan terpenuhinya persyaratan sertifikasi benih.
- c. Pihak kedua berhak menerima pembayaran dari pihak pertama atas CBKS yang telah diterima oleh pihak pertama.
- d. Pihak kedua wajib melakukan teknik budidaya sesuai rekomendasi Dinas Pertanian setempat dan melakukan pertanaman sesuai persyaratan dan ketentuan sertifikasi benih padi Inbrida.
- e. Pihak kedua wajib menyediakan tenaga kerja, pupuk dan sarana produksi dan lainnya selain benih untuk kebutuhan areal penangkaran.
- f. Pihak kedua wajib menjual hasil panen CBKS, kepada pihak pertama sekurang-kurangnya 70% dari seluruh hasil panen CBKS yang telah dinyatakan lulus lapangan oleh BPSB dan atau memenuhi spesifikasi yang telah disepakati dalam perjanjian ini atau terjadi kesepakatan harga.
- g. Pihak kedua wajib melunasi pinjaman Benih Sumber kepada pihak pertama.

Tabel 10. Unsur Kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan Petani Penangkar

No	Unsur Kemitraan Secara Teoritis (Fariz Irzat Arifin, 2018)	Unsur Kemitraan Secara Rill
1.	Input	Kredit benih padi kelas FS dari PT. Pertani (Persero).
2.	Output	Benih padi kelas SS dari hasil penangkaran petani penangkar yang dijual kepada PT. Pertani (Persero)
3.	Teknologi	Sertifikasi benih kelas SS.
4.	Lingkungan	Sumatera Utara merupakan wilayah potensial pengembangan padi, dilihat dari angka produksinya mencapai 1.000 Ton benih dalam satu musim tanam.
5.	Keinginan	Tujuan utama yang ingin dicapai adalah profit melalui pemenuhan target produksi benih.
6.	Perilaku dan proses	Hubungan antara PT. Pertani (Persero) dan petani penangkar tidak hanya dalam kegiatan produksi melainkan pembinaan yang diberikan oleh perusahaan yang bekerjasama dengan BPSB.
7.	Budaya / Norma	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan PT. Pertani (Persero) dan melibatkan petani penangkar tertuang dalam kontrak perjanjian yang terlampir dalam Lampiran 2.
8.	Struktur	Dalam pelaksanaannya kegiatan produksi benih padi kelas SS ini merupakan bagian dari jaringan penyediaan benih padi.

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan kondisi rill PT. Pertani (Persero) yang digolongkan sebagai suatu organisasi berbentuk Perseroan Terbatas, menjalin kemitraan dengan beberapa kelompok tani yang digolongkan sebagai usaha perseorangan. Kemitraan yang terjalin antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani

penangkar di Kabupaten Serdang Bedagai merupakan suatu program peningkatan produksi dengan model korporasi. Melalui kemitraan ini diharapkan terbentuk hubungan yang saling menguntungkan dimana PT. Pertani (Persero) memberikan kemudahan berupa pemberian kredit benih dan menjamin pemasaran hasil produksi dari program kemitraan. Sedangkan petani penangkar melaksanakan program budidaya penanaman sesuai dengan rekomendasi PT. Pertani (Persero) dan menjamin hasil panennya.

Berdasarkan pola kemitraan yang terjadi antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar teridentifikasi ciri pola kemitraan antara teoritis dan keadaan lapangan seperti yang telah disebutkan yaitu pola kemitraan inti plasma.

Menurut teori (Sumardjo, 2004) pola inti plasma merupakan hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau besar yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar yang bertindak sebagai inti melakukan pendampingan dan dukungan saprodi kepada usaha kecil yang bertindak sebagai plasma dalam kegiatan produksi. Dimana usaha kecil berperan melakukan produksi barang jadi sedangkan usaha menengah atau usaha besar melakukan pembinaan, melakukan pengiriman pasokan kebutuhan produksi, melakukan pemasaran atas produk jadi yang telah dihasilkan.

Hal ini juga mendukung pernyataan (Fitriza, 2016) bahwa model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Sedangkan plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil penjualan diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada

isi kontrak perjanjian bersama. Dan juga mendukung pernyataan (Topan, 2020) pola kemitraan inti plasma merupakan hubungan kemitraan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra, yang di dalamnya perusahaan mitra bertindak sebagai inti dan kelompok mitra bertindak sebagai plasma. Syarat-syarat untuk kelompok mitra: (1) berperan sebagai plasma, (2) mengelola seluruh usaha budidaya sampai dengan panen, (3) menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra, (4) memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Di sisi lain, syarat-syarat perusahaan mitra, yaitu: (1) berperan sebagai perusahaan inti, (2) menampung hasil produksi, (3) membeli hasil produksi, (4) memberi bimbingan teknis dan pembinaan manajemen kepada kelompok mitra, (5) member pelayanan kepada kelompok mitra berupa permodalan/kredit, saprodi, dan teknologi, (6) mempunyai usaha budidaya pertanian/memproduksi kebutuhan perusahaan, (7) menyediakan lahan.

Peran Kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dalam Penyediaan Benih Padi

Peran kemitraan yang diamati dalam penelitian ini yaitu meliputi dalam hal permodalan, kualitas sumber daya manusia, pembinaan, sarana produksi, menjamin pembelian hasil produksi dan pengembangan teknologi. Hasil penelitian mengenai peran kemitraan disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Penilaian Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai

No	Pernyataan	Skor	Kriteria
1.	Menyusun rencana usaha yang dilaksanakan bersama dengan mitra usahanya dalam hal permodalan.	18	Cukup Berperan
2.	Memberikan pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani penangkar (pelatihan, pengetahuan, keterampilan teknis produksi).	30	Sangat Berperan
3.	Melakukan pembinaan kepada petani penangkar.	30	Sangat Berperan
4.	Menyediakan sarana produksi untuk keperluan usaha bersama.	18	Cukup Berperan
5.	Menjamin pembelian hasil produksi petani penangkar sesuai dengan kesepakatan harga.	30	Sangat Berperan
6.	Pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan dan keberhasilan kemitraan.	18	Cukup Berperan

Sumber : Data Primer diolah, 2020

1. Hal Permodalan

Modal memegang peran penting dalam suatu usaha yang dijalankan. Ketersediaan modal yang diberikan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Binjai kepada petani penangkar benih padi merupakan bantuan yang dapat meringankan beban petani penangkar dalam menjalankan kegiatan kemiraan penangkaran benih padi.

Tanggung jawab perusahaan diatur secara tegas dalam pasal 15 huruf B Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang menyebutkan “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Dan yang dimaksud dengan pasal tersebut adalah

komitmen perusahaan dalam dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal ini sudah sesuai dengan pelaksanaan kemitraan yang dilakukan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan kelompok tani penangkar yang menjadi mitra.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden, peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai menyusun rencana usaha yang dilaksanakan bersama dengan petani penangkar dalam hal permodalan tergolong cukup berperan dengan skor 18. Hal tersebut dikarenakan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai hanya memberikan kredit benih yaitu pada awal musim penanaman yang ditentukan oleh perusahaan dengan harapan memberikan kemudahan bagi petani mitra untuk mengembangkan keberlanjutan usaha dan perekonomian masing-masing pelaku usaha.

2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kemitraan usaha agribisnis sangat ditentukan oleh kemampuan sumberdaya manusianya terutama aspek kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan dalam menerapkan strategi bisnis yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, keberhasilan kemitraan usaha sangat ditentukan oleh kualitas SDM sebagai pelaku usaha. Kemampuan untuk menguasai teknologi, manajemen, informasi pasar dan lainnya sangat berkaitan erat dengan faktor manusinya.

Keberhasilan dalam menerapkan strategi ini akan berdampak langsung dalam meningkatnya nilai tambah yang didapatkan oleh pelaku kemitraan. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia antara lain berupa peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga penyuluh, pendamping dan fasilitator.

Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai memberikan pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani penangkar (pelatihan, pengetahuan, keterampilan teknis produksi) yang tergolong sangat berperan dengan skor 30. Hal tersebut dikarenakan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ini telah mampu memberikan bimbingan teknis dan pengawasan dengan melakukan peninjauan-peninjauan secara langsung dilapangan khususnya untuk mendapatkan informasi secara factual tentang bagaimana usaha kemitraan ini dijalankan. Bimbingan teknis dan pengawasan ini dilakukan secara rutin yaitu sebulan sekali.

3. Melakukan Pembinaan

Petani penangkar umumnya dalam skala usaha kecil dengan serba keterbatasan khususnya dalam mengakses teknologi karena masalah permodalan dan pendidikan. Di samping itu usaha peningkatan akses petani kecil adalah melalui peningkatan terhadap akses sarana produksi serta pasar harus menjadi perhatian. Oleh karena itu masalah akses petani penangkar ini harus dipelajari secara mendalam agar diperoleh suatu kebijakan untuk meningkatkan kemampuan akses petani terhadap teknologi, sarana produksi serta pasar.

Penyuluhan bertujuan mengidentifikasi kemampuan akses petani kecil terhadap teknologi baru, sarana produksi diharapkan mampu menjadi bahan rumusan rekomendasi petani kecil terhadap mewujudkan pemenuhan target produksi benih. Sehingga dengan adanya penyuluhan dan bimbingan yang simpatik ini juga ditujukan agar petani merasa diperhatikan yang mana nantinya akan saling menguntungkan rasa saling percaya untuk tetap menjalin usaha demi tujuan bersama.

Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai yang melakukan pembinaan kepada petani penangkar tergolong sangat berperan dengan skor 30. Hal tersebut dikarenakan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai telah mampu memberikan pembinaan seperti melakukan penyuluhan minimal sekali dalam sebulan untuk mewujudkan pemenuhan target produksi benih. Yang mana nantinya akan saling membutuhkan rasa saling percaya untuk tetap menjalin usaha demi tujuan bersama.

Materi bimbingan teknis yang disampaikan penyuluh antara lain menyampaikan jadwal penanaman, pola tanam, cara menanam, cara pemeliharaan (jadwal pemupukan dan jenis pupuk yang digunakan, identifikasi jenis hama dan penyakit serta obat pengendaliannya), rencana atau jadwal panen, teknik pemanenan, perlakuan pasca panen dan penyampaian kriteria standar benih padi yang diterima perusahaan. Metode penyampaian materi yang dilakukan tenaga penyuluh terkait bimbingan teknis yaitu secara lisan. Tenaga penyuluh juga memberikan contoh kepada petani penangkar misalkan terkait teknik pemanenan supaya lebih efektif dan efisien.

4. Menyediakan Sarana Produksi

Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai yang menyediakan sarana produksi untuk keperluan usaha bersama tergolong cukup berperan dengan skor 18. Dengan kata lain pinjaman sarana produksi (saprodi) yang diberikan kepada petani penangkar berupa benih, pupuk, pestisida bila diperlukan tanpa beban bunga dilengkapi surat pengakuan hutang. Saprodi ini dulu pernah diberikan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dan sekarang sudah tidak lagi dikarenakan sekarang telah disediakan oleh Dinas Pertanian.

Kemitraan yang dijalankan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar tidak terlepas dari bantuan sarana produksi. Dengan adanya bantuan yang diberikan petani penangkar lebih dimudahkan dalam menjalankan kemitraan. Bantuan sarana produksi yang diberikan oleh perusahaan yaitu berupa bantuan kredit benih. Artinya apabila petani penangkar belum memiliki modal untuk membeli benih, maka PT. Pertani (Persero) UPB Binjai memberikan kredit benih sesuai dengan luas lahan petani penangkar dan kredit benih dibayar pada saat setelah panen. Pada saat pembayaran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai memotong secara langsung sesuai benih yang dipinjamkan sehingga petani penangkar tidak perlu untuk membayar lagi.

Sarana produksi yang disediakan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Binjai hanya berupa benih. Alasan perusahaan hanya menyediakan sarana produksi berupa benih saja ialah menghindari rasa ketergantungan petani penangkar kepada PT. Pertani (Persero) UPB Binjai terkait modal usaha yang nantinya akan berdampak kepada produktivitas hasil rendah.

5. Menjamin Pembelian Hasil Produksi Sesuai dengan Kesepakatan Harga

Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai penjamin pembelian hasil produksi petani penangkar sesuai dengan kesepakatan harga tergolong sangat berperan dengan skor 30. Hal ini dikarenakan harga yang ditetapkan merupakan harga yang sudah dibandingkan terlebih dahulu dengan harga kilang. Sebelum harga ditetapkan adanya tawar menawar harga antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan ketua kelompok tani dan kemudian setelah harga disepakati ditetapkanlah harga beli benih padi. Selisih harga benih dikilang dengan harga benih yang dibeli oleh perusahaan yaitu berkisar 200 rupiah.

Dengan hal tersebut dapat menguntungkan bagi kedua belah pihak. Petani penangkar tidak perlu mencari pembeli untuk membeli benih hasil produksi, sehingga ancaman produk rusak dapat diminimalisir. Selain itu jaminan pasar juga erat kaitannya dengan harga. Kesepakatan harga jual saat terjadi ketidakstabilan harga bahan baku, dapat menjadi solusi atas penolakan harga produk saat dilepas ke free market.

6. Pengembangan Teknologi

Di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya hasil produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dihasilkan. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru atau menyempurnakan proses produksi, keterbatasan produksi mengenai

perkembangan teknologi dan keterbatasan sumberdaya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru atau melakukan inovasi-inovasi dalam produk maupun proses produksi dan perencanaan bangunan.

Pengembangan teknologi salah satu syarat keharusan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menumbuh kembangkan agribisnis. Peningkatan kedua aspek pada subsector dalam rangkaian sistem agribisnis akan menghasilkan suatu perbaikan dalam memperoleh nilai tambah secara proposional didalam rangkaian sistem tersebut.

Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan dan keberhasilan kemitraan tergolong cukup berperan dengan skor 18. Hal ini dikarenakan perusahaan hanya wajib mendaftarkan sertifikasi benih dengan tujuan untuk melindungi keaslian dan kemurnian varietas selama proses produksi dan pemasaran, agar potensi genetic dapat sampai secara utuh dan seragam kepada penggunanya demi menciptakan keberhasilan kemitraan. Sedangkan masih banyak teknologi yang lainnya yang tidak direalisasikan atau tidak terwujud didalam kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar.

Kendala dalam Pelaksanaan Kemitraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:667) Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Yang artinya adalah masalah yang muncul dalam melakukan kemitraan antara petani penangkar dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai.

Sebelum menjalin kemitraan dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagian besar petani berprofesi sebagai buruh tani. Petani penangkar yang bermitra berharap melalui kegiatan kemitraan mereka mendapatkan manfaat seperti adanya jaminan pasar, mendapatkan harga jual benih yang lebih tinggi sehingga pendapatan mereka meningkat dan mendapatkan tambahan ilmu serta teknologi yang efisien dari PT. Pertani (Persero) UPB Binjai.

Dalam melaksanakan kemitraan ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi oleh para petani penangkar maupun PT. Pertani (Persero) UPB Binjai. Kendala yang dihadapi petani penangkar yaitu sebagai berikut :

1. Kegagalan panen karena kondisi cuaca tidak dapat terelakkan karena hal tersebut merupakan faktor alam yang tidak dapat kita rubah. Kemudian kendala yang dihadapi perusahaan pada saat melakukan penjemuran CBKS sehingga dapat memperlambat proses pengeringan.
2. Walaupun demikian, masih terdapat kendala dalam menjalankan peraturan kemitraan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Penyimpangan dari pihak petani terkait dengan kedisiplinan petani dalam menjual benih hasil produksi. Pada kontrak telah disebutkan bahwa keseluruhan hasil panen wajib diserahkan pada perusahaan. Namun masih ada petani penangkar yang melakukan pemasaran hasil produksinya selain kepada PT. Pertani (Persero) UPB Binjai.
3. Kemudian penyimpangan yang dilakukan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai adalah terkait keterlambatan pembayaran hasil panen. Keterlambatan ini disebabkan tidak lancarnya pembayaran dana subsidi pemerintah terhadap perusahaan. Sehingga PT. Pertani (Persero) UPB Binjai mengalami hambatan

dalam perputaran dana untuk membeli benih hasil produksi petani penangkar. Pembayaran yang tidak tepat waktu mempengaruhi kepuasan petani terhadap jalannya kemitraan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pola kemitraan antara PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dengan petani penangkar yaitu pola inti plasma. PT. Pertani (Persero) UPB Binjai berperan menyediakan saprodi dan bimbingan teknis. Kemudian petani penangkar sebagai plasma yang berperan untuk melakukan kegiatan budidaya sesuai dengan instruksi dan kebutuhan perusahaan.
2. Peran PT. Pertani (Persero) UPB Binjai sebagai penyusun rencana usaha yang dilaksanakan bersama dengan mitra usahanya dalam hal permodalan tergolong cukup berperan dengan skor 18. Peran sebagai memberikan pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani penangkar (pelatihan, pengetahuan, keterampilan teknis produksi) tergolong sangat berperan dengan skor 30. Peran sebagai melakukan pembinaan kepada petani penangkar tergolong sangat berperan dengan skor 30. Peran sebagai penyedia sarana produksi untuk keperluan usaha bersama tergolong cukup berperan dengan skor 18. Peran sebagai penjamin pembelian hasil produksi petani penangkar sesuai dengan kesepakatan harga tergolong sangat berperan dengan skor 30. Peran sebagai pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan dan keberhasilan kemitraan tergolong cukup berperan dengan skor 18.
3. Kendala yang dihadapi oleh petani penangkar dan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai dalam pelaksanaan kemitraan ini adalah faktor cuaca yang tidak terduga, kedisiplinan petani dalam menjual benih hasil produksi dan adanya keterlambatan pembayaran hasil panen.

Saran

1. Pihak inti dan plasma diharapkan lebih meningkatkan serta memahami hak dan kewajibannya yang terdapat di surat perjanjian kerjasama penangkaran benih sehingga kesepakatan yang telah ditetapkan dapat berjalan dengan lancar dan tidak mengakibatkan kerugian di salah satu pihak baik pihak inti maupun pihak plasma.
2. Peran kemitraan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai masih belum sepenuhnya berjalan lancar diantaranya peran dalam hal permodalan dan penyediaan sarana produksi. Di dalam pola kemitraan inti plasma pihak inti mempunyai kewajiban menyediakan sarana produksi jadi diharapkan perusahaan mampu memberikan sarana produksi supaya pihak plasma merasa puas dan tidak terbebani bermitra dengan pihak inti.
3. Adanya kendala yang dihadapi pada saat melakukan kemitraan terkait faktor cuaca, keterlambatan pembayaran hasil panen serta kurang disiplin petani diharapkan pihak inti dapat memberikan solusi seperti mengantisipasi faktor cuaca dengan bekerjasama dengan BMKG dan pihak pemerintah wajib secara rutin memberikan pembayaran dana subsidi ke perusahaan sehingga tidak mengalami hambatan dalam perputaran dana untuk membeli hasil produksi petani penangkar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Ayu Salma. 2019. Penerapan Prinsip-Prinsip Kemitraan Penangkaran Benih Padi (Studi Kasus Kemitraan antara Unit Produksi Benih PT. Pertani (Persero) Surakarta dengan Kelompok Tani Sido Luhur Sragen). Program Sarjana. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.
- Azuar, dkk. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Azzam Asfiansyah, 2014. Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani “Sri Mulyo” Kecamatan Sukun, Kota Malang). Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Fadia. 2019. Kemitraan PT. Nestle Indonesia Dengan Gapoktan Alam Lestari Sejahtera di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat. Program Sarjana. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Fariz Irzat Arifin. 2018. Pola Kemitraan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi Beras Merah Organik Yang Bermitra Dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. Program Sarjana. Universitas Jember.
- Fitriza, dkk. 2016. Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma Terhadap Kontrak Perjanjian Pola Kemitraan Ayam Pedaging di Provinsi Lampung. Buletin Peternakan. Vol. 26 No. 1. Hal : 57-65.
- Hafsah, M.J. 1999. *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Heri Ariadi. 2019. Kajian Pola Kemitraan Antara Pembudidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) Dengan Balai Benih Ikan (BBI) Klemunan di Wlingi, Kabupaten Blitar. Journal of Economic and Social of Fisheries and Marine. Hal : 194-201. e-ISSN: 2528-5939.
- Iqbal Lazuardi Pranoto. 2017. Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu dan PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bunga Mayang Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara. Program Sarjana. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Karina Sukma BR Tobing. 2013. Analisis Benih Padi Bersertifikat Pada PT. Sang Hyang Seri (Persero) (Studi Kasus : PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional IV Cabang Deli Serdang Kabupaten Deli Serdang. Program Sarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Kuswidayanti. 2008. Gambaran Kemitraan Ilmu Sektor dan Organisasi di Bidang Kesehatan dalam Upaya Penanganan Flu Burung di Bidang Komunikasi Komite Nasional Flu Burung dan Pandemi Influenza (Komnas FBPI). Kesehatan Masyarakat. Skripsi.

- Saleh, dkk. 2016. Strategi Meningkatkan Kapasitas Penangkar Benih Padi Sawah (Oriza Sativa L.) dengan Optimalisasi Peran Kelompok Tani (Kasus Kelompok Tani Kabupaten Lampung Timur. Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol 14, No.1. ISSN 1693-3699.
- Siti nadliroh. 2017. Efektivitas Pola Kemitraan Antara Kelompok Tani Maju Makmur Dengan UPTD Balai Benih Hortikultura Kalimandi Kabupaten Banjarnegara Dalam Pengembangan Sistem Agribisnis Jambu Biji. Program Sarjana. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sri Utami, dkk. 2015. Evaluasi Pola Kemitraan Usaha Tani Tebu (Studi Kasus Pada PTPN X (Persero) PG. Pesantren Baru Kediri). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |Vol. 2 No. 2 Februari 2015.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktik Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syamsiah Siti, dkk. 2015. Analisis Sikap Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. AGRISE Volume XVI. ISSN: 1412-1425.
- Topan Muhammad, dkk. 2020. Perlindungan Hukum Terhadap Petani Perkebunan Kelapa Sawit dalam Program Kemitraan Inti Plasma. Vol. 5 No. 1 Hal 35-39. ISSN: 2623-1611.
- Yoansyah andri. 2019. Analisis Kemitraan Petani Kopi Dengan PT. Nestle dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Peani Kopi di Lampung Barat. Program Sarjana. Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Yuniar Hajar Prasekti. 2015. Analisa Ekonomi Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang (di Kelurahan Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung). Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita Vol. 11 No. 13 April 2015.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi PT. Pertani (Persero) UPB Binjai



Lampiran 2. Surat Perjanjian Kemitraan Penangkaran Benih

**SURAT PERJANJIAN KEMITRAAN
PENANGKARAN BENIH PADI INBRIDA
ANTARA
PT. PERTANI (PERSERO) UPB BINJAI DENGAN KT. TUNAS BARU**

Nomor : 160/SPKP/2020

Pada hari ini Kamis tanggal tiga bulan September tahun dua ribu dua puluh (03-09-2020) bertempat di Kantor PT. Pertani (Persero) UPB Binjai Jl. Cenderawasih Lingkungan VII. Sei Mencirim yang bertanda tangan dibawah ini:

- I. PT Pertani (Persero) Unit Produksi Benih Binjai, yang berkedudukan di Jalan Cenderawasih, dalam hal ini diwakili oleh Munawawi selaku Kepala PT Pertani (Persero) Binjai berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Pertani (Persero) Nomor 108/Pert.D/.SDM.20/2020 tanggal 30 Maret 2020 dengan demikian bertindak untuk dan atas nama PT Pertani (Persero)Unit Produksi Benih Binjai, untuk selanjutnya disebut sebagai Pihak Pertama.
- II. Kelompok Tani “Tunas Baru” yang berkedudukan di Dusun/Kampung Lubuk bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai Provinsi Sumatera utara diwakili oleh Syahrudin selaku ketua Kelompok bertindak untuk dan atas nama kelompok tani “Tunas Baru”. Untuk selanjutnya disebut sebagai Pihak Kedua.

Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut Para Pihak dan secara sendiri-sendiri disebut Pihak. Para Pihak telah sepakat dan setuju untuk mengadakan Kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida yang dituangkan dalam Perjanjian Kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida (selanjutnya disebut Perjanjian), dengan ketentuan dan syarat-syarat berikut :

**Pasal 1
Ketentuan Umum**

Apabila tidak dengan secara tegas ditentukan lain dalam Perjanjian ini, semua terminologi yang dicetak dengan huruf besar dan tebal, didefinisikan sebagai berikut:

1. **Penangkaran Benih Padi Inbrida** adalah kegiatan perbanyak benih padi inbrida melalui serangkaian proses budi daya tanaman padi inbrida pada hamparan dengan batas yang jelas dan tersertifikasi (diawasi, diperiksa dan diuji dalam rangka penerbitan sertifikat benih) sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
2. **Areal Penangkaran** adalah lahan pertanian yang digunakan oleh Kelompok Tani/Pertani Penangkar untuk kegiatan Kerjasama Penangkaran Benih Padi.
3. **Kelompok Tani/Petani Penangkar** adalah kelompok petani atau petani perorangan yang terikat dengan Perjanjian Kerjasama Penangkaran.
4. **Kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida** adalah kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida antara Pihak Pertama dengan Pihak Kedua dalam rangka menghasilkan Calon Benih Kering Sawah (CBKS) Padi Inbrida.
5. **Calon Benih Kering Sawah** selanjutnya disebut dengan **CBKS** adalah calon benih yang dihasilkan dari Areal Penangkaran dan belum mengalami proses pengeringan.
6. **Gabah Kering Panen** selanjutnya disebut dengan **GKP** adalah gabah hasil panen dari pertanaman padi yang digunakan untuk konsumsi sebagai bahan baku beras.
7. **Benih Sumber** adalah benih yang digunakan untuk menghasilkan benih kelas di bawahnya, yaitu:
 - a. Benih Penjenis atau *Breeder Seed* (BS) untuk menghasilkan Benih Dasar atau *Foundation Seed* (BD/FS)
 - b. Benih Dasar atau *Foundation Seed* (BD/FS) untuk menghasilkan Benih Pokok atau *Stock Seed* (BP/SS); dan
 - c. Benih Pokok atau *Stock Seed* (BP/SS) untuk menghasilkan Benih Sebar atau *Extension Seed* (BR/ES).
8. **Dinas Pertanian** adalah Unit Kerja Pemerintah di Provinsi atau Kabupaten/Kota yang membidangi tanaman pangan.
9. **Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih** selanjutnya disebut dengan **BPSB** adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang bertugas melakukan proses sertifikasi dan pengawasan mutu benih.

10. **Petugas Lapangan** adalah karyawan PT Pertani (Persero) yang ditugaskan untuk secara rutin melakukan pengawasan, monitoring evaluasi dan melaporkan pelaksanaan kerjasama penangkaran.

Pasal 2
Lokasi, Luas Areal, Jenis dan Varietas

1. Lokasi Areal Penangkaran terletak di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera utara, sebagaimana denah terlampir.
2. Areal Penangkaran adalah seluas 80 Ha.
3. Jenis tanaman yang menjadi objek kerjasama penangkaran adalah Padi Inbrida, varietas Mekongga dan Inpari 32 HDB Kelas Benih Sebar dan Benih Pokok^{*)}.

Pasal 3
Jangka Waktu

Perjanjian ini berlaku terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Februari 2021 dan dapat diperpanjang apabila diperlukan dan disepakati Para Pihak serta dituangkan dalam Perjanjian tersendiri.

Pasal 4
Jumlah Produksi dan Penetapan Harga Calon Benih Kering Sawah (CBKS)

1. Jumlah CBKS Padi Inbrida yang akan dihasilkan/diproduksi oleh Pihak Kedua adalah Minimal 5 ton per Ha.
2. Penetapan harga CBKS Padi Inbrida dilakukan oleh Para Pihak berdasarkan kesepakatan bersama paling lambat 7 (tujuh) hari kalender sebelum waktu panen, dengan mempertimbangkan hasil survey harga GKP setempat dalam jangka waktu yang sama serta dilakukan oleh Para Pihak.
3. Harga CBKS Padi Inbrida sudah termasuk *fee* yang diberikan sebagai insentif harga calon benih.

4. Hasil kesepakatan penetapan harga dituangkan dalam Berita Acara Kesepakatan Harga CBKS Padi Inbrida.

Pasal 5
Deskripsi Calon Benih Kering Sawah (CBKS)

CBKS hasil Kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida yang dihasilkan oleh Pihak Kedua harus memenuhi seluruh deskripsi sebagai berikut :

1. CBKS harus betul-betul berasal dari Areal Penangkaran Benih Padi Inbrida yang telah dinyatakan lulus sertifikasi lapangan oleh BPSB;
2. CBKS dalam kondisi segar dengan penampilan warna butiran cerah, tidak mengalami fermentasi (berbau dan mengalami peningkatan suhu).

Pasal 6
Pembayaran CBKS

1. Pembayaran CBKS oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dilakukan setelah CBKS tersebut ditimbang, di-*checking* dan ditetapkan besaran persentase rafaksinya.
2. Pembayaran CBKS oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dilaksanakan paling lama 14 (empat belas) hari kerja setelah CBKS tersebut diterima oleh Pihak Pertama dengan menunjukkan bukti penerimaan berupa bukti timbang CBKS yang telah ditandatangani oleh Para Pihak dan Juru Timbang yang ditunjuk Pihak Pertama (blanko/form bukti timbang menggunakan blanko/form bukti timbang sesuai ketentuan Pihak Pertama).

Pasal 7
Pinjaman Benih Sumber

1. Pihak Pertama memberikan pinjaman Benih Sumber kepada Pihak Kedua dengan perincian dan nilai sebagai berikut:
 - Varietas : Inpari 32 HDB, Kelas :FS, Jumlah 1.250 Kg, Nilai Pinjaman Rp 17.500.000.-

- Varietas : Mekongga, Kelas :SS, Jumlah 750 Kg, Nilai Pinjaman Rp 9.375.000.-
 - Jumlah Pinjaman Rp 26.875.000.- (Dua puluh enam juta delapan ratus tujuh puluh lima ribu rupiah)
2. Pihak Kedua wajib membayar seluruh pinjaman Benih Sumber sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 Pasal ini kepada Pihak Pertama pada saat panen Areal Penangkaran dan langsung diperhitungkan dari nilai pembayaran Pihak Pertama kepada Pihak Kedua.
 3. Jika terjadi gagal pembelian oleh Pihak Pertama akibat Areal Penangkaran dinyatakan tidak lulus sertifikasi lapangan oleh BPSB dan atau tidak terjadi kesepakatan harga CBKS pada saat negosiasi dan atau hasil panen Areal Penangkaran dinyatakan tidak layak sebagai calon benih, maka Pihak Kedua tetap memiliki kewajiban membayar seluruh pinjaman Benih Sumber sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini kepada Pihak Pertama dengan cara membayar tunai atau menyerahkan gabah konsumsi dari Areal Penangkaran untuk dibeli oleh Pihak Pertama dengan harga gabah konsumsi (GKP) setara dengan nilai pinjaman Pihak Kedua, dibayarkan paling lambat 1 (satu) bulan setelah Berita Acara Negosiasi ditandatangani oleh Para Pihak.
 4. Jika terjadi gagal pembelian oleh Pihak Pertama akibat "Force Majeure" maka:
 - a. Pihak Kedua diberikan kelonggaran untuk membayar seluruh pinjaman Benih Sumber pada musim berikutnya, dengan ketentuan apabila Pihak Kedua masih melakukan Kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida pada musim berikutnya dan Pihak Pertama masih memberikan pinjaman Benih Sumber.
 - b. Jika Pihak Kedua, tidak lagi terikat perjanjian Kerjasama Penangkaran Benih Padi Inbrida pada musim berikutnya, maka Pihak Kedua harus membayar seluruh pinjaman Benih Sumber kepada Pihak Pertama paling lambat 1 (satu) bulan setelah pinjaman jatuh tempo.

Pasal 8 **Hak dan Kewajiban**

1. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama

- a. Pihak Pertama berhak untuk mendaftarkan Areal Penangkaran untuk sertifikasi benih atas nama Pihak Pertama.
- b. Pihak Pertama berhak melakukan pengawasan pada setiap tahapan proses Penangkaran Benih Padi Inbrida yang dilakukan Pihak Kedua.
- c. Pihak Pertama berhak melakukan pengawasan, monitoring dan evaluasi Penangkaran Benih Padi Inbrida yang dilakukan oleh Pihak Kedua.
- d. Pihak Pertama berhak mengirimkan karyawannya atau petugas-petugas lapangannya ke Areal Penangkaran yang dibudidayakan Pihak Kedua guna pelaksanaan pengawasan, monitoring dan evaluasi.
- e. Pihak Pertama berhak sepenuhnya atas CBKS Padi Inbrida yang dihasilkan oleh Pihak Kedua.
- f. Pihak Pertama berhak untuk menolak CBKS Padi Inbrida yang dihasilkan oleh Pihak Kedua, apabila CBKS Padi Inbrida dinyatakan tidak lulus lapangan oleh BPSB dan atau tidak terjadi kesepakatan harga dan atau tidak memenuhi spesifikasi yang telah disepakati dalam Perjanjian ini.
- g. Pihak Pertama berhak memproses CBKS Padi Inbrida yang dihasilkan Pihak Kedua menjadi benih padi inbrida dengan sertifikasi dan pelabelan atas nama Pihak Pertama.
- h. Pihak Pertama wajib menyediakan Benih Sumber sebagai pinjaman kepada Pihak Kedua untuk ditangkarkan, dan pinjaman tersebut diperhitungkan pengembaliannya pada saat pembayaran CBKS oleh Pihak Pertama.
- i. Pihak Pertama wajib memberikan pembinaan dan bimbingan teknis kepada Pihak Kedua, guna keberhasilan produksi dan terpenuhinya persyaratan sertifikasi benih.
- j. Pihak Pertama wajib melakukan proses sertifikasi Areal Penangkaran Benih Padi Inbrida ke BPSB dan membayar semua biaya yang timbul atas proses sertifikasi tersebut.

- k. Pihak Pertama wajib membeli dan membayar seluruh CBKS yang telah diproduksi oleh Pihak Kedua yang telah disepakati dalam Perjanjian ini, jika CBKS telah dinyatakan lulus lapangan oleh BPSB dan atau memenuhi spesifikasi yang telah disepakati dalam Perjanjian ini dan atau terjadi kesepakatan harga.

2. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua

- a. Pihak Kedua berhak menerima fasilitas pinjaman Benih Sumber dari Pihak Pertama untuk ditangkarkan.
- b. Pihak Kedua berhak untuk menerima pembinaan dan bimbingan teknis dari Pihak Pertama, guna keberhasilan produksi dan terpenuhinya persyaratan sertifikasi benih.
- c. Pihak Kedua berhak menerima pembayaran dari Pihak Pertama atas CBKS yang telah diterima oleh Pihak Pertama.
- d. Pihak Kedua wajib melakukan teknik budidaya sesuai rekomendasi Dinas Pertanian setempat dan melakukan pertanaman sesuai persyaratan dan ketentuan sertifikasi benih padi Inbrida.
- e. Pihak Kedua wajib menyediakan tenaga kerja, pupuk dan sarana produksi dan lainnya selain benih untuk kebutuhan areal penangkaran.
- f. Pihak kedua wajib menjual hasil panen CBKS, kepada Pihak Pertama sekurang-kurangnya 70% dari seluruh hasil panen CBKS yang telah dinyatakan lulus lapangan oleh BPSB dan atau memenuhi spesifikasi yang telah disepakati dalam Perjanjian ini dan atau terjadi kesepakatan harga.
- g. Pihak Kedua wajib melunasi pinjaman Benih Sumber kepada Pihak Pertama.

Pasal 9

Force Majeure (Keadaan Kahar)

1. Yang dimaksud dengan Force Majeure (keadaan kahar) adalah kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar kehendak dan kuasa serta kendali Para Pihak atau salah satu Pihak tidak dapat melaksanakan

kewajibannya sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini, dikarenakan hal-hal termasuk tapi tidak terbatas pada setiap peraturan/larangan Pemerintah, kebakaran, ledakan, topan badai, banjir, sabotase, pengrusakan, huru-hara, pemogokan, peperangan dan invasi dan sebab-sebab lain di luar kekuasaan PARA PIHAK.;

2. Dalam hal terjadi Force Majeure (keadaan kahar), maka Pihak yang terkena keadaan Force Majeure (keadaan kahar) wajib memberitahukan kepada Pihak lainnya secara tertulis selambat-lambatnya dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja sejak terjadinya Force Majeure (keadaan kahar), dengan melampirkan surat keterangan dari instansi yang berwenang/pemerintah setempat;
3. Apabila dalam jangka waktu yang ditetapkan pada Ayat 2 pasal ini, pihak yang terkena Force Majeure (keadaan kahar) tidak memberitahukan kepada pihak lainnya tentang Force Majeure (keadaan kahar) yang dialami, maka Force Majeure (keadaan kahar) tersebut dianggap tidak pernah terjadi dan Para Pihak tetap menjalankan hak dan kewajibannya sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini;
4. Apabila dalam waktu 14 hari kerja setelah Pihak lainnya menerima pemberitahuan tentang terjadinya Force Majeure (keadaan kahar) ternyata belum memberi tanggapan, maka Pihak yang menerima pemberitahuan dianggap telah menyetujui keadaan Force Majeure (keadaan kahar) tersebut;
5. Pihak yang tertimpa Force Majeure (keadaan kahar) sedapat mungkin untuk berusaha memperbaiki keadaan yang menjadi penyebab kegagalan atau penundaan pemenuhan kewajiban dan akan melanjutkan pemenuhan kewajiban berdasarkan Perjanjian ini, dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja setelah Force Majeure (keadaan kahar) tersebut berakhir;
6. Sejak disetujuinya Force Majeure (keadaan kahar) oleh Pihak lainnya, Para Pihak segera berunding untuk menentukan penyelesaian selanjutnya yang dituangkan dalam addendum Perjanjian yang merupakan satu kesatuan dan bagian tak terpisahkan dari Perjanjian ini
7. Apabila ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban dimaksud bersifat permanen dan tidak bisa diatasi, atau kemungkinan ketidakmampuan tersebut

dapat berlangsung selama lebih dari 1 (satu) bulan, maka Perjanjian ini dapat diakhiri atas pemberitahuan secara tertulis dari salah satu Pihak dan disetujui oleh pihak lainnya;

8. Dalam hal terjadi keadaan pada Ayat (7) Pasal ini, maka pengakhiran Perjanjian tidak menghapuskan pelaksanaan kewajiban masing-masing Pihak pada Perjanjian ini sebelum diakhiri karena sebab itu.

Pasal 10 Penyelesaian Perselisihan

Apabila dalam pelaksanaan kerjasama ini terdapat masalah/perselisihan, maka Para Pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah mufakat dan apabila dalam upaya musyawarah tidak tercapai mufakat, maka Para Pihak setuju untuk menyelesaikannya melalui jalur hukum dengan memilih domisili hukum di Pengadilan Negeri di Medan Provinsi Sumatera Utara.

Pasal 11 Lain-lain

1. Perjanjian ini mengikat dan dapat dilaksanakan terhadap PARA PIHAK atau wakil-wakil mereka yang sah, para pengganti atau pihak-pihak yang menerima hak dari masing-masing PARA PIHAK. Perjanjian ini tetap sah dan mengikat meskipun terjadi perubahan atau pengalihan manajemen atau pemegang saham dari masing-masing PIHAK dalam bentuk apapun juga
2. Para pihak sepakat untuk saling memberikan informasi yang diperlukan oleh masing-masing pihak guna mendukung kelancaran pelaksanaan Perjanjian ini.
3. Seluruh lampiran yang disebut dalam pasal-pasal di atas serta surat menyurat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.
4. Hal-hal yang belum diatur dalam Perjanjian ini akan dituangkan dalam bentuk addendum, petunjuk teknis atau tambahan tersendiri sesuai dengan kebutuhan dan situasi tertentu dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian ini.

Pasal 12

Penutup

Demikian Perjanjian ini dibuat dan ditandatangani oleh Para Pihak dalam rangkap 3 (tiga), 2 (dua) diantaranya bermeterai cukup, serta mulai berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian ini oleh Para Pihak.

Lampiran 3. Kelompok Tani yang bermitra dengan PT. Pertani (Persero) UPB
Binjai

No	Kelompok Tani	Alamat	Jumlah Anggota
1.	KT. Tunas Baru	Desa Lubuk Payas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.	125 orang
2.	KT. Tani Sepakat	Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.	102 orang
3.	KT. Bina Sari Jaya	Desa Sei Bambi Kec. Sei Bambi Kab. Serdang Bedagai.	73 orang
4.	KT. Mitra Jaya	Desa Melati Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.	90 orang
5.	KT. Suka Maju	Desa Sei Nagalawan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai	98 orang
6.	KT. Tani Mulia	Desa Sei Baleh Kec. Sei Balai Kab. Batubara.	63 orang
7.	KT. Sederhana	Desa Kwala Sikasim Kec. Sei Balai Kab. Batubara	50 orang
8.	KT. Ras Maju	Desa Panribuan Kec. Dolok Silau Kab. Simalungun.	56 orang
9.	KT. Tani Maju	Desa Hinalang Kec. Purba Kab. Simalungun.	60 orang
10.	KT. Madar Jaya	Desa Purba Tua Etek Kec. Silimakuta Kab. Simalungun.	53 orang

Lampiran 4. Daftar Nama Ketua Kelompok Tani Kabupaten Serdang Bedagai

No	Nama Penangkar	Alamat	Kelompok Tani
1.	Syahrudin	Desa Lubuk Payas Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai	KT. Tunas Baru
2.	I Ketut Yuda	Desa Sei Buluh Kec. Teluk Mengkudu Kab. Serdang Bedagai.	KT. Tani Sepakat
3.	Januar	Desa Sei Bambi Kec. Sei Bambi Kab. Serdang Bedagai.	KT. Bina Sari Jaya
4.	Tukiran	Desa Melati Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai.	KT. Mitra Jaya
5.	Janiel Purba	Desa Sei Nagalawan Kec. Perbaungan Kab. Serdang Bedagai	KT. Suka Maju

Lampiran 5. Dokumentasi



(KT. Tunas Baru)



(KT. Tani Sepakat)



(KT. Bina Sari Jaya)



(KT. Mitra Jaya)



(KT. Suka Maju)



(Packaging)



(Pengambilan Sampel Benih)



(Penjemuran)

Lampiran 6. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN
ANALISIS POLA DAN PERAN KEMITRAAN PADA JARINGAN
PENYEDIAAN BENIH PADI DI PT. PERTANI (PERSERO) UPB BINJAI

Saya Fransisca Deviana, Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sedang melakukan penyusunan skripsi. Dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini. Secara lengkap, kerahasiaan saudara/saudari sebagai responden terjamin. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

I. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama Kelompok Tani :
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Alamat :
- Usia : Tahun
- Jumlah Anggota Kel. Tani : Orang
- Pendidikan terakhir : SD SMP SMA SARJANA
- Pengalaman bermitra : Tahun
- Luas lahan : Milik sendiri seluas ha
 Menyewa seluas ha
 Menyakap/bagi hasil seluas ha
 Lainnya (Sebutkan) ha

II. PELAKSANAAN KEMITRAAN

1. Apa alasan petani penangkar melakukan kemitraan dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Jawab :

2. Apa sajakah syarat-syarat yang perlu anda penuhi untuk melakukan kemitraan dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Jawab :

3. Apa sajakah fasilitas atau layanan yang diberikan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Jawab :

4. Apakah dalam kemitraan anda mendapat bantuan sarana produksi (bibit, pupuk, alat-alat, dll) ?

Jawab :

5. Berapa lamakah kontrak kerja diberlakukan ?

Jawab :

6. Berapa harga jual benih yang ditawarkan pihak perusahaan ?

Jawab :

7. Berapa penerimaan yang diterima petani penangkar ?

Jawab :

8. Apakah anda mendapat bantuan pendanaan ? Jika ya, sebutkan jumlahnya ?

Jawab :

9. Proses pembagian keuntungannya, apakah bagi hasil atau modal sendiri ? hitung-hitungannya seperti apa ?

Jawab :

10. Seberapa sering petani penangkar mendapat bimbingan teknis dari PT.

Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Jawab :

11. Menurut anda, apakah bimbingan yang diberikan PT. Pertani (Persero) UPB

Binjai sudah membantu kegiatan menangkarkan benih padi ? jelaskan!

Jawab :

II. PERAN KEMITRAAN

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Responden dapat memberikan jawaban dengan memberikan tanda (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia. Hanya satu jawaban saja yang dimungkinkan untuk setiap pertanyaan.

No	Pernyataan	STB	TB	CB	B	SB
1.	Menyusun rencana usaha yang dilaksanakan bersama dengan mitra usahanya dalam hal permodalan.					
2.	Memberikan pelayanan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia petani penangkar (pelatihan, pengetahuan, keterampilan teknis produksi).					
3.	Melakukan pembinaan kepada petani penangkar.					
4.	Menyediakan sarana produksi untuk keperluan usaha bersama.					
5.	Menjamin pembelian hasil produksi petani penangkar sesuai dengan kesepakatan harga.					
6.	Pengembangan teknologi yang mendukung pengembangan dan keberhasilan kemitraan.					

III. KENDALA KEMITRAAN

1. Pernahkah PT. Pertani (Persero) UPB Binjai tidak menerima benih padi dari hasil penangkaran yang anda lakukan ? jelaskan!

Jawab :

2. Apakah petani penangkar pernah mengalami keterlambatan dalam memasarkan produk benih kepada PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Jawab :

3. Menurut anda, apakah pelayanan yang diberikan oleh PT. Pertani (Persero) UPB Binjai telah sesuai dengan kontrak yang disepakati ?

Jawab :

4. Sebagai petani penangkar yang melakukan kemitraan dengan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai, apasajakah keluhan yang dihadapi ?

Jawab :

5. Bagaimana respon pihak PT. Pertani (Persero) UPB Binjai terhadap keluhan yang disampaikan ?

Jawab :

6. Kendala apa saja yang terjadi antara petani penangkar dan PT. Pertani (Persero) UPB Binjai selama kemitraan berlangsung ?

Jawab :

7. Saran anda terhadap PT. Pertani (Persero) UPB Binjai ?

Jawab :